

**IMPLEMENTASI KEGIATAN WIRID YASIN
DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN ORANG TUA
DI DESA UJUNG PADANG
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NAHLATUL MAR'AH SIREGAR

NIM. 2220100308

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI KEGIATAN WIRID YASIN
DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN ORANG TUA
DI DESA UJUNG PADANG
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :
NAHLATUL MAR'AH SIREGAR
NIM. 2220100308

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**IMPLEMENTASI KEGIATAN WIRID YASIN
DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN
MEMBACA AL-QUR'AN ORANG TUA
DI DESA UJUNG PADANG
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NAHLATUL MAR'AH SIREGAR

NIM. 2220100308

Pembimbing I

**Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002**

Pembimbing II

**Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nahlatul Mar'ah Siregar
Lampiran : -

Padangsidempuan, 11 Juni 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nahlatul Mar'ah Siregar yang berjudul **"Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Abdusima Nasution, M. A
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II,



Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar
NIM : 2220100308
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Nahlatul Mar'ah Siregar
NIM. 2220100308

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar
NIM : 2220100308
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Ujung Padang, Kcc. Sihapas Barumun, Kab. Padang Lawas,
Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 11 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,




Nahlatul Mar'ah Siregar
NIM. 2220100308

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar
NIM : 2220100308
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 11 Juni 2026

Saya yang Menyatakan,



Nahlatul Mar'ah Siregar
NIM. 2220100308



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nahlatul Mar'ah
NIM : 2220100308
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 197309022008012006

Dr. Nashran Azizan, M.Pd
NIP. 199411112023212040

Sri Rahmadhani Siregar, M.Pd.
NIP. 198605062023212045

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.
NIP. 199209282025212012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Juni 2026
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 80,75
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam
Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an
Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan
Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**

NAMA : Nahlatul Mar'ah Siregar

NIM : 2220100308

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 11 Juni 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M.Hum.

NIP 19840815 200912 1 005

ABSTRAK

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar
Nim : 2220100308
Judul : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang tua Di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan beragama di masyarakat. Kegiatan Wirid Yasin yang dilaksanakan secara rutin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas menjadi salah satu sarana pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin dan peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua melalui kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan secara rutin setiap minggu secara bergiliran di rumah warga dengan rangkaian kegiatan berupa pembacaan Surah Yasin, zikir, doa bersama, dan tausiyah keagamaan. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi membaca Al-Qur'an, motivasi membaca secara mandiri, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan Wirid Yasin tetap memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan orang tua.

Kata Kunci: Implementasi, Wirid Yasin, Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar

Nim : 2220100308

Judul : *Implementation of Yasin Recitation Activities in Improving Parents' Habits of Reading the Qur'an in Ujung Padang Village, Sihapas Barumun District*

This study was motivated by the importance of cultivating the habit of reading the Qur'an among parents as an effort to improve religious life within the community. The Wirid Yasin activity, which is regularly conducted in Ujung Padang Village, Sihapas Barumun District, Padang Lawas Regency, serves as one of the means of fostering the habit of reading the Qur'an among parents. This study aimed to examine the implementation of Wirid Yasin activities and the improvement of parents' habit of reading the Qur'an through these activities. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that Wirid Yasin activities were conducted regularly every week on a rotating basis in community members' homes and consisted of the recitation of Surah Yasin, dhikr, collective prayers, and religious sermons. These activities contributed to improving parents' habit of reading the Qur'an, as indicated by an increase in the frequency of Qur'an reading, greater motivation to read the Qur'an independently, improved Qur'an reading skills, and enhanced religious awareness in daily life. Although several obstacles were encountered, such as limited time and differences in participants' Qur'an reading abilities, Wirid Yasin activities continued to have a positive impact on fostering and strengthening the habit of reading the Qur'an among parents.

Keywords: *Implementation, Wirid Yasin, Qur'an Reading.*

الملخص

السم : نحلة المرأة سيريجار

رقم التسجيل : ٢٢٢٠١٠٠٣٠٨

عنوان : تنفيذ نشاط ورد ياسين في تحسين عادة قراءة القرآن الكريم لدى أولياء الأمور في قرية أوجونج بادانج بناحية سيهافاس بارومون حافظة بادانج لاواس

انطلقت هذه الدراسة من أهمية تعويد أولياء الأمور على قراءة القرآن الكريم بوصفها من العبادات التي تسهم في تعزيز الإيمان وتنمية الوعي الديني في المجتمع. ويُعدُّ نشاط ورد ياسين من الأنشطة الدينية التي تُقام بصورة منتظمة بين أفراد المجتمع، مما يجعله وسيلة مناسبة لتنمية عادة قراءة القرآن الكريم لدى أولياء الأمور. وهدفت هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تنفيذ نشاط ورد ياسين ودوره في تنمية عادة قراءة القرآن الكريم لدى أولياء الأمور بقرية أوجونج بادانج بناحية سيهافاس بارومون بمحافظة بادانج لاواس. واستخدمت الدراسة المنهج الكيفي بأسلوب وصفي، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق، ثم حُلِّلت البيانات عن طريق تقليلها وعرضها واستخلاص النتائج، مع التحقق من صحتها باستخدام التثليث في المصادر والوسائل. وأظهرت نتائج الدراسة أن نشاط ورد ياسين يُنفَّذ بصورة منتظمة كل أسبوع بالتناوب في بيوت السكان، ويتضمن قراءة سورة يس والأذكار، والدعاء الجماعي، والموعظة الدينية. كما بينت النتائج أن هذا النشاط أسهم في تنمية عادة قراءة القرآن الكريم لدى أولياء الأمور، ويتجلى ذلك في زيادة تكرار قراءة القرآن الكريم في المنازل، وارتفاع الدافعية إلى قراءته بصورة ذاتية، وتحسن القدرة على التلاوة، وتعزيز الوعي الديني في الحياة اليومية. وعلى الرغم من وجود بعض المعوقات، مثل ضيق الوقت، والانشغال بالأعمال اليومية وتفاوت قدرات المشاركين في قراءة القرآن الكريم، فإن نشاط ورد ياسين ظل يؤدي دورًا إيجابيًا في ترسيخ عادة

قراءة القرآن الكريم وتقوية الروابط الدينية والاجتماعية بين أفراد المجتمع

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، ورد ياسين، قراءة القرآن الكريم

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul "Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas", disusun untuk dilengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Asriana Harahap, M.Pd, sebagai pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penelitian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.h.I., M.Si Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap. M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Hamka, M.Hum. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Muhlison, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

6. Ibu Nursri Hayati, M.A. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang telah memberikan dukungan dan nasehat serta senantiasa mempermudah segala urusan administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Yusri Fahmi, S. Ag., S. M. Hum., Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ibunda Tialina Harahap yang telah senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat seperjuangan, Salsabila Diva Saputri yang sudah banyak memberikan dukungan atas perjuangan penulis selama masa pendidikan.
11. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan PAI angkatan 2022, yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing.

12. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih.

Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 30 April 2026

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Nahlatul Mar'ah Siregar

2220100308

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘...	koma terbalik di atas
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	Em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala
 ذكر - žukira
 يذهب - yažhabu
 سئل -suila

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـَ...ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa
 هول - haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و...	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla
رمي - ramā
قيل - qīla
يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung. Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت	- umirtu
اكل	- akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون	- takhuzūna
تأكلون	- takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء	- syaiun
-----	----------

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله هو خير الرازيقن

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان

- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بسم الله مجرّها و مرسها

- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول

- Wa mā **Muhammadun** illā rasūl.

ان اول بيت و ضع للناس للذي ببكة مباركا

- Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi lillaḏī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن

- Syahru **Ramadāna** al-laḏī unzila fīhi al-Qurānu.

ولقد راه بالقق المين

- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين

- Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

- Lillāhil amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Implementasi	16
a. Pengertian Implementasi	16
b. Tahapan Implementasi.....	19
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi	20
2. Wirid Yasin	23
a. Pengertian Wirid Yasin	23
b. Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan Wirid Yasin	25
c. Manfaat Kegiatan Wirid Yasin.....	26
3. Membaca Al-Qur'an	27
a. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	27
b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	29
c. Manfaat Membaca Al-Qur'an	30
B. Kajian/Penelitian Terdahulu	31

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Sumber Data	34
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Pengujian Validitas Instrumen.....	43
G. Teknik Analisi Data.....	44
1. Reduksi Data	44
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Kesimpulan	45
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	45
I. Sistematika pembahasan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran umum Objek Penelitian	48
1. Gambaran Umum Desa Ujung Padang	48
2. Letak Geografis Desa Ujung Padang	49
3. Kondisi Masyarakat Desa Ujung Padang.....	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
1. Implementasi Kegiatan Wirid Yasin pada Orang Tua di Desa Ujung Padang	52
a. Perencanaan Kegiatan Wirid Yasin.....	52
b. Pelaksanaan Kegiatan Wirid Yasin	55
c. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Wirid Yasin	60
2. Dampak Kegiatan Wirid Yasin terhadap Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Peneliti	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	72
C. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran kitabullah yang diturunkan kepada Rasulullah untuk seluruh manusia dalam menjalani kehidupan di dunia hingga akhirat. Kandungan Al-Qur'an yang sangat sarat dengan berbagai keunikan dan mukjizat penting untuk dikaji dan dipahami. Dalam kajian ini akan diuraikan beberapa kajian diantaranya; pengertian Al-Qur'an, nama-nama Al-Qur'an, sejarah turunnya Al-Qur'an, hikmah diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur, sejarah pemeliharaan Al-Qur'an, dan kandungan Al-Qur'an. Kehebatan dan kualitas Al-Qur'an sudah dijamin Allah Swt sepanjang masa. Semua mengakui disebabkan keimanan, kajian, dan kebahasaan yang tiada tandingannya. Al-Qur'an membicarakan seluruh aspek kehidupan manusia mulai hal yang bersifat individual, keluarga masyarakat, suku, hingga bangsa dan negara.¹

Tradisi pembacaan Wirid Yasin masih menjadi fenomena keagamaan yang hidup dalam komunitas pedesaan Indonesia, termasuk di Sumatera Utara. Praktik ini bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi telah menjadi bagian dari identitas religius masyarakat dalam menjaga keberlanjutan tradisi Islam lokal. Wirid Yasin menjadi bentuk "Living Qur'an" yang memadukan fungsi ibadah dan sosial masyarakat. Tradisi tersebut biasanya berlangsung pada malam Jumat atau pada momen-momen tertentu, baik di rumah warga maupun di musala. Fenomena ini menunjukkan

¹ Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta, Zahir Publishing: 2020), hlm. 1.

bahwa Wirid Yasin memiliki bentuk dan makna yang berlapis, mulai dari penguatan spiritual hingga sarana mempererat hubungan sosial.²

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki banyak keutamaan bagi kehidupan seorang muslim. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin diyakini dapat menumbuhkan kedekatan spiritual serta membentuk perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, kebiasaan membaca Al-Qur'an di masyarakat belum selalu terbentuk secara konsisten. Beberapa penelitian lebih banyak membahas pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah atau pesantren, sedangkan kajian yang mengaitkan kegiatan keagamaan masyarakat seperti Wirid Yasin dengan peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua masih relatif terbatas.³

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai hubungan antara kegiatan keagamaan masyarakat dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an masih perlu dikaji lebih mendalam. Apabila kesenjangan ini tidak diteliti, maka pemahaman mengenai peran kegiatan keagamaan berbasis tradisi seperti Wirid Yasin dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua akan tetap belum jelas. Padahal kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana pembinaan spiritual serta membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada

² Rino Riyaldi, Muslim dan M.Kafrawi, "Six Forms, Multiple Meanings: Unpacking The Wirid Yasin Tradition As A living Engagement With The Qur'an In rural indonesia", (*Madinah : Jurnal Studi Islam*), Volume 12, No. 1, Juni 2025, hlm. 85-90

³ Imam Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur'an*, (Jakarta: 2017), hlm. 9-15

proses pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin serta bagaimana kegiatan tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua di masyarakat.⁴

Kegiatan Wirid Yasin dalam rangka untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang bermental agamis dan berkarakter religius harus didukung oleh kondisi dan situasi masyarakat yang dapat memperkuat kehidupan sosial kulturalnya. Persaudaraan orangtua menumbuhkan kebersamaan dalam melaksanakan doa bersama menciptakan solidaritas yang kuat dan rasa saling mendukung. Kehadiran orangtua dalam kegiatan ini menjadi simbol dukungan moral yang memperkuat ikatan sosial dan emosional antar individu. pendekatan sosiologi sebagai upaya untuk melihat berbagai keunikan dan dimensi kehidupan manusia dalam berbagai tempat dalam menjalankan kehidupan beragamanya sebagai umat Islam. Kebudayaan Wirid Yasin dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam memahami Islam, terutama mengenai ajaran Islam dalam tataran empiris, sebagai ajaran agama Islam yang tampil dalam bentuk formal dan terjadi masyarakat.⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Wirid Yasin memiliki kemampuan meningkatkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat. Peneliti menemukan bahwa Wirid Yasin bukan hanya ritual, tetapi juga sarana pembentukan nilai-nilai persaudaraan dan keislaman warga. Hal ini mengindikasikan bahwa Wirid Yasin memiliki potensi besar membentuk

⁴ Abuddin Nata, "*Metodologi studi islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) , hlm 183

⁵ Asriana Harahap dan Mhd. Latip Kahpi, "Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam", *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 7, No. 1, Juni 2022, hlm. 56-57

religiusitas apabila dilakukan secara intensional. Penelitian ini mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap interaksi sosial masyarakat.⁶

Membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang memiliki nilai pahala besar, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Fatir ayat 29–30 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورَ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka mengharapkan perdagangan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.” (Qs. Fatir: 29-30)

Ayat diatas telah menjelaskan bahwa orang-orang yang senantiasa membaca kitab Allah, mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezekinya akan memperoleh balasan pahala dan karunia dari Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an termasuk kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkuat keimanan. Kegiatan ini bukan hanya sekadar membaca surah Yasin, tetapi juga menjadi wadah silaturahmi dan pembinaan spiritual bagi warga, khususnya orang tua. melalui pembiasaan ini, diharapkan

⁶ Mia Indriyati et al, “Pembentukan dan Penguatan Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Tradisi Keagamaan Wirid Yasin di Bagorwetan Nganjuk”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, No. 1, 2025, hlm. 34

tumbuh sikap religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷

Penguatan terhadap makna ayat ini juga ditemukan dalam hadis Nabi SAW:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Rasulullah bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf.”(Ibnu Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu Tirmidzi, No. Hadist: 2910)

Hadis ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud sebagai perawi pertama dan sanad hadis ini berasal dari Rasulullah SAW, kemudian kemudian diteruskan oleh para tabi'in dan perawi hadis hingga sampai kepada Imam At-Tirmidzi sebagai mukharrij hadis dalam kitab Sunan At-Tirmidzi pada bab keutamaan membaca Al-Qur'an. Status hadis ini adalah hadis hasan shahih.⁸

Hadis di atas menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar di sisi Allah SWT. Setiap huruf yang dibaca akan memperoleh pahala dan dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa

⁷ Ismail bin Umar bin Kathir, *Tafsir al-Qur'ān al-Azhīm: Tafsir Surah Fatir, al-musamma tafsir ibn kathir*, (Maktabat al- Rushd Nashiru: 2011), hlm. 146

⁸ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Bab Fadha'il Al-Qur'an, hadis no. 2910.

membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat dianjurkan bagi umat Islam. Melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, seseorang tidak hanya memperoleh pahala, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketenangan hati.

Dengan demikian, kegiatan Wirid Yasin dapat menjadi salah satu sarana pembiasaan dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada masyarakat, khususnya orang tua, karena kegiatan tersebut mendorong masyarakat untuk membaca Al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan

Penelitian mengenai kegiatan Wirid Yasin telah banyak dilakukan, namun belum ada yang secara spesifik meneliti implementasi kegiatan Wirid Yasin dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua. Perbedaan konteks sosial masyarakat, pola pelaksanaan kegiatan, serta peran orang tua dalam kegiatan tersebut juga belum menjadi fokus utama dalam kajian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting dalam memperkaya literatur mengenai tradisi Wirid Yasin, khususnya yang berkaitan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi kegiatan Wirid Yasin serta kontribusinya terhadap peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua di Desa Ujung Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris yang bernilai bagi pengembangan metode dakwah, pendidikan agama nonformal, serta pelestarian tradisi keagamaan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat

menjadi rujukan dalam upaya menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat Desa Ujung Padang.⁹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan Wirid Yasin rutin dilaksanakan oleh kelompok orang tua setiap pekan di rumah warga secara bergiliran. Kegiatan tersebut biasanya diisi dengan pembacaan Surah Yasin dan doa bersama. Melalui kegiatan ini, orang tua secara bersama-sama membaca Al-Qur'an sehingga berpotensi menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Namun hingga saat ini, belum banyak data ilmiah yang menjelaskan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua di desa tersebut.

Selain itu, ditemukan pula kondisi di mana sebagian orang tua tidak selalu hadir dalam pelaksanaan Wirid Yasin rutin, baik karena kesibukan maupun alasan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya variasi partisipasi masyarakat yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan serta pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.¹⁰

B. Fokus Masalah

Fokus Masalah dari skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas adalah:

⁹ Dendy Wahyu Anugrah, "Tahlilan And Wirid Yasin As Phenomenological Expressions Of Islamic Religious Experience In Indonesia", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 21, No. 1, 2025, hlm. 49-65

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 6 November 2025 di Desa Ujung Padang Pukul 10.45

1. Pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua melalui kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Umumnya, istilah ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Kamus Webster secara ringkas mendefinisikan *to implement* sebagai menyediakan sarana untuk melaksanakan atau memberikan efek praktis terhadap sesuatu.¹¹

Secara Istilah implementasi menurut William N. Dun, implementasi merupakan tahap dalam proses kebijakan publik yang berfokus pada bagaimana suatu kebijakan atau program yang telah dirumuskan dilaksanakan melalui serangkaian aktivitas nyata dalam kurun waktu tertentu. Implementasi mencakup perencanaan operasional (*planning*), pengorganisasian sumber daya, penentuan waktu pelaksanaan (*time*), serta pelaksanaan berbagai aktivitas (*activities*) yang diarahkan untuk mencapai tujuan kebijakan. William N. Dun menekankan bahwa implementasi tidak terjadi secara instan, melainkan berlangsung sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan tindakan-tindakan

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, entri "Implementasi", KBBI Daring, diakses 28 Desember 2025, <https://KBBI.kemdikbud.go.id>

administratif, teknis, dan sosial agar rencana yang telah ditetapkan benar-benar menghasilkan dampak dalam praktik kehidupan nyata.¹²

Maka yang dimaksud Implementasi adalah proses menerjemahkan ide, konsep, atau program keagamaan ke dalam tindakan nyata sehingga menghasilkan perubahan yang terukur, baik dalam aspek pengetahuan, nilai, maupun sikap seseorang. Dalam hal ini, penerapan kegiatan Wirid Yasin dipahami sebagai upaya mewujudkan nilai-nilai keislaman ke dalam perilaku sehari-hari orang tua.¹³

2. Wirid Yasin

Secara bahasa, Yasin (يس) termasuk dalam kategori ḥurūf *muqattaʿāt* (huruf huruf terpotong) yang terdapat pada awal beberapa surah dalam Al-Qurʾan. Dalam kamus besar bahasa Arab, seperti *Lisān al-ʿArab* karya Ibnu Manẓūr, Yasin tidak memiliki makna leksikal (makna bahasa) yang berdiri sendiri sebagaimana kata benda atau kata kerja, karena ia bukan kata berakar (*jadzr*) yang digunakan dalam percakapan Arab sehari-hari. Oleh karena itu, makna Yasin diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, sebagaimana pendapat jumhur ulama bahasa dan tafsir surah Yasin merupakan salah satu surah dalam Al-Qurʾan yang sering dibaca sebagai amalan ibadah. Oleh karena itu, Wirid Yasin secara bahasa dapat dimaknai sebagai kegiatan membaca Surah Yasin

¹² William N Dun, *Public Policy Analysis* (Boston: Pearson Education, 2018), hlm 250

¹³ Qurratul Ainiyah, Noor Fatikah dan Eka Yuyun Faris Daniati, “Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih”, *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, Volume 4, No. 1, Maret 2022, hlm. 74

secara rutin dan terjadwal sebagai bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah SWT.¹⁴

Secara istilah Yasin menurut Imam Al-Ghazālī dalam *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* menjelaskan bahwa Wirid Yasin merupakan bagian dari amal ibadah yang dilakukan secara konsisten (*mudāwamah*) pada waktu tertentu sebagai sarana penyucian jiwa dan penguatan hubungan seorang hamba dengan Allah. Berdasarkan pandangan ini, Wirid Yasin secara istilah adalah pembacaan Surah Yasin yang dijadikan amalan tetap dengan tujuan spiritual, seperti mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan hati, dan memperkuat keimanan.¹⁵

Maka maksud dari Wirid Yasin adalah merujuk pada kegiatan membaca surah Yasin yang diyakini mengandung banyak keutamaan, seperti ketenangan batin, ketentraman jiwa, serta kekuatan spiritual untuk menghadapi berbagai persoalan hidup. Penerapan kegiatan ini tidak hanya sebatas membaca surah Yasin, tetapi juga mencakup praktik keagamaan yang membangun kedekatan spiritual orang tua dengan Allah. Kegiatan ini berpotensi menjadi sarana pembiasaan nilai-nilai religius yang berdampak pada perilaku sehari-hari.¹⁶

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Pada hakikatnya membaca adalah suatu tahapan proses belajar yang rumit bagi murid sekolah dasar kelas awal yang melibatkan banyak

¹⁴ Ibnu Manzūr, *Lisān al-ʿArab*, entri “يس”, (Beirut: Dār Ṣādir, t.t.) Juz III, diakses 28 Desember 2025 <https://arabiclexicon.hawramani.com/ibn-manzur-lisan-al-arab>

¹⁵ Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz I (Beirut: Dār al-Kutub al-ʿIlmiyyah, t.t.)

¹⁶ Mu'alimin, Masiyan dan Arfan, “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dalam Ritual Rabu Pungkasan: Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Suko Awini Jaya”, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 12, No. 3, September 2025, hlm. 358-359

hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca buku, majalah, atau sebagainya. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur'an seperti pemahaman hukum tajwid, pengucapan makharijul huruf dan makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena banyak orang yang belum mempelajari Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an atau kalam ilahi dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.¹⁷

4. Orang Tua

Secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang tua merujuk pada ayah dan ibu kandung. Istilah ini menunjukkan dua figur dalam keluarga yang umumnya berperan sebagai pencetus, pelindung, dan pengasuh bagi anak-anaknya. Definisi ini digunakan untuk menjelaskan hubungan keluarga berdasarkan leluhur langsung dari seorang anak.¹⁸

Secara istilah menurut Zakiah Daradjat menjelaskan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan sikap keagamaan anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang memberikan dasar-dasar keimanan, kebiasaan beragama, serta teladan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, ucapan, dan kebiasaan orang tua

¹⁷ Ahmad Izzan dan Syahid Al-Baroqah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam, Volume 2, No. 2, Juli 2024, hlm. 3

¹⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2025), *Orang Tua*, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V).

akan secara langsung ditiru oleh anak dan berpengaruh kuat terhadap perkembangan sikap religiusnya.

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pengalaman keagamaan dalam keluarga, seperti pembiasaan ibadah, doa, membaca Al-Qur'an, dan suasana religius di rumah, menjadi faktor utama yang menentukan kuat atau lemahnya sikap keberagamaan seseorang di kemudian hari. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pembina spiritual yang membentuk sikap religius anak sejak usia dini.¹⁹

Maka yang dimaksud dengan orang tua adalah individu yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, membimbing, dan membentuk kepribadian anak, baik secara jasmani maupun rohani. Dalam Islam, kedudukan orang tua sangat mulia karena mereka menjadi perantara kehidupan anak dan penentu utama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Peran orang tua tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan spiritual. Melalui keteladanan, pembiasaan, dan nasihat, orang tua menjadi model nyata bagi anak-anak dalam menjalankan kehidupan beragama yang baik dan benar.²⁰

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), bab tentang kesadaran beragama dan pengalaman keagamaan.

²⁰ Siti Amalia Putri, Susanti Nirmalasari, dan Irwansyah, "Penerapan Birrul Waalidain Pada Pendidikan Keluarga Melalui Kegiatan Wirid Yasin Di Kelurahan Tualang Perbaungan", *Journal of Innovative and Creativity*, Volume 5, No. 2, Juli 2025, hlm. 1

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua melalui kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua melalui kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang kegiatan Wirid Yasin dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya terkait peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an religius pada masyarakat.
 - b. Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara aktivitas keagamaan dengan peningkatan pembiasaan membaca Al-Qur'an orang tua di lingkungan masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi orang tua dengan menambah pemahaman mereka tentang pentingnya kegiatan Wirid Yasin dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hasil penelitian ini, orang tua dapat mengetahui bagaimana penerapan Wirid Yasin dapat membimbing mereka untuk menjadi lebih taat beribadah, lebih tenang dalam menghadapi masalah, serta lebih konsisten dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Dalam bahasa Arab implementasi disebut *التَّطْبِيق* (*at-taṭbīq*) atau *التَّنْفِيز* (*at-tanfīz*) yang berarti pelaksanaan atau penerapan suatu rencana atau program dalam praktik nyata. Sebagaimana dijelaskan dalam literatur bahasa Arab Implementasi adalah menjadikan sesuatu sesuai dengan kenyataan atau melaksanakan suatu hal dengan cara yang benar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana atau program yang telah disusun sehingga dapat diwujudkan dalam tindakan nyata.²¹

Secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks kajian teori, istilah ini memiliki jangkauan yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada tindakan administratif atau teknis, tetapi juga mencakup proses mewujudkan ide, rencana, kebijakan, atau teori menjadi tindakan nyata yang berdampak pada sistem, individu, atau masyarakat. Dengan kata lain, implementasi merupakan upaya konkret untuk menjembatani antara perencanaan dan realisasi, sehingga tujuan yang telah dirancang dapat terealisasi secara efektif dan efisien.²²

²¹ Ahmad Mukhtar Umar, *al-Lughahbal-'Arabiyyah al-Mu'ashirah*, (Kairo: 'Alam al-kutub, 2008), hlm. 1357

²² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, entri "Implementasi", KBBI Daring, diakses 28 Desember 2025, <https://KBBI.kemdikbud.go.id>

Secara istilah menurut William N. Dun menjelaskan implementasi adalah proses menyeluruh dan sistematis untuk mewujudkan kebijakan, program, atau rencana menjadi tindakan nyata yang menghasilkan dampak sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi bukan sekadar pelaksanaan mekanis, tetapi merupakan interaksi dinamis antara perencanaan, aktivitas, dan pengelolaan waktu, serta melibatkan sumber daya manusia, material, dan institusi pendukung. Pendekatan Dun menekankan bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada keselarasan antara rencana dan praktik nyata di lapangan, serta kemampuan untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan bagian tahap awal dalam implementasi yang berisi penyusunan tujuan, langkah-langkah, serta strategi yang akan dilakukan. Menurut William N. Dun, perencanaan berfungsi sebagai pedoman agar tindakan yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan tidak bersifat spontan. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan berpotensi berjalan tidak terarah dan sulit mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas adalah bentuk nyata dari implementasi, yaitu tindakan atau kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. William N. Dun memandang aktivitas sebagai wujud konkret dari nilai, tujuan, dan rencana yang telah disusun. Dengan demikian, implementasi tidak hanya berhenti pada konsep atau rencana, tetapi diwujudkan melalui aktivitas nyata yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Waktu (*Time*)

Waktu merupakan unsur penting dalam implementasi karena berkaitan dengan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dan berapa lama proses tersebut berlangsung. William N. Dun menekankan bahwa pengaturan waktu yang jelas membantu menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan serta memastikan setiap tahap dapat dijalankan secara berkesinambungan. Implementasi yang tidak memiliki batasan waktu cenderung tidak terkontrol dan sulit dievaluasi keberhasilannya.²³

Maka yang dimaksud dengan implementasi adalah aktivitas yang terarah dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sekadar tindakan tanpa arah. Implementasi menitikberatkan pada apa yang benar-benar terjadi setelah suatu program diterapkan, termasuk berbagai aktivitas dan dampak nyata yang muncul di masyarakat setelah kebijakan diberlakukan. Secara keseluruhan, implementasi dapat dipahami sebagai proses menerjemahkan suatu ide, program, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata sehingga memberikan perubahan pada pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap seseorang.²⁴

b. Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi merupakan proses penting yang menjembatani antara perumusan rencana dan realisasi kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Implementasi dipahami sebagai tahap yang kritis setelah kebijakan atau keputusan dibuat, di mana semua rancangan harus diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang dapat dilaksanakan oleh pelaksana di lapangan. Tahapan ini menjadi

²³ William N Dun, *Public Policy Analysis*, hlm. 250

²⁴ Nadia Sri Aulia, "Implementasi Teknologi Pendidikan Islam dan Sains di SMAN 1 Sungai Penuh", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Volume 4, 2022, hlm. 371

kerangka kerja untuk memastikan bahwa tujuan dari kebijakan atau kegiatan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁵

Tahapan pertama dalam proses implementasi adalah persiapan dan perencanaan kegiatan, yang melibatkan penyusunan jadwal kegiatan, alokasi sumber daya, dan penentuan langkah teknis pelaksanaan. Tahap ini memastikan bahwa semua kebutuhan operasional telah dipersiapkan sebelum kegiatan dilaksanakan di lapangan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan yang mencakup realisasi tindakan langsung sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Di tahap ini, kegiatan dilaksanakan oleh para pelaksana yang telah ditentukan, dan semua prosedur teknis diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁶

Tahap berikutnya adalah monitoring dan supervisi, yaitu proses pemantauan yang dilakukan secara kontinyu untuk menilai sejauh mana kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan. Monitoring ini membantu mengidentifikasi hambatan atau kendala yang muncul sehingga dapat dilakukan perbaikan secara cepat. Tahapan selanjutnya tahapan evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi ini sangat penting karena menjadi dasar untuk memperbaiki kegiatan berikutnya agar lebih baik lagi.

Tahapan terakhir adalah tindak lanjut atau perbaikan, yaitu langkah yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan

²⁵ Dewi Yuni Lestari et al, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Volume 7, No. 1, April 2020, hlm. 184

²⁶ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 30, No. 2, 2020, hlm. 131

kegiatan di masa mendatang. Tanpa adanya tahap tindak lanjut, pelaksanaan kegiatan cenderung stagnan dan kurang responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.²⁷

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Implementasi adalah proses mengubah perencanaan atau kebijakan menjadi tindakan nyata di lapangan. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan berbagai kajian literatur dan hasil penelitian di Indonesia, berikut adalah:

1) Komunikasi

Komunikasi adalah cara penyampaian informasi, instruksi, dan arahan dari perencana kepada pelaksana. Komunikasi yang jelas dan konsisten sangat menentukan apakah pelaksana memahami apa yang harus dilakukan serta bagaimana melakukannya. Ketidakjelasan atau tidak konsistennya informasi dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda dan menurunkan efektivitas implementasi.

2) Standar dan Tujuan

Standar yang jelas dan tujuan yang terukur memberi arah yang pasti bagi pelaksanaan. Ketika pelaksana mengetahui sasaran spesifik yang ingin dicapai, mereka akan lebih fokus dalam tindakan praktis sehari-hari. Penelitian model Van Meter dan Van Horn menunjukkan bahwa standar dan tujuan kebijakan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses implementasi.²⁸

²⁷ Dion Sanjaya Yantoi, Asna Aneta & Yanti Aneta, "implementasi kebijakan aplikasi siransija di dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi gorontalo", *journal administration and public service*, Volume 4, No. 2, April 2024, hlm 83

²⁸ Ratna Puspita Sari & Amy Yayuk SriRahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan malpelayanan Publik", *Jurnal Perspektif*, Volume 10, No. 1, 2021, hlm 236

3) Sumber Daya

Sumber daya meliputi tenaga manusia, anggaran, waktu, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan. Keterbatasan sumber daya sering kali menjadi penghambat utama implementasi karena pelaksana tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk menjalankan kegiatan sesuai rencana. Penelitian implementasi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan anggaran menjadi faktor yang menghambat implementasi.²⁹

4) Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi berkaitan dengan bentuk organisasi pelaksana, pembagian tugas, serta jenjang koordinasi antar pihak. Struktur yang kompleks dan koordinasi yang lemah dapat menghambat aliran informasi dan pelaksanaan. penelitian menyebut struktur birokrasi sebagai faktor penting dalam implementasi.³⁰

5) Disposisi (Sikap dan Motivasi Pelaksana)

Disposisi mencakup sikap, motivasi, komitmen, dan kesediaan pelaksana untuk melaksanakan kebijakan. Apabila pelaksana merasa tidak terlibat, tidak memahami manfaat, atau tidak berkomitmen, pelaksanaan cenderung kurang optimal. Studi-studi literatur kebijakan menunjukkan attitud atau disposition

²⁹ Kuntum Hartomo Pujosiswanto, Sukri Palutturi & Hasanuddin Ishak, “factors that affect the implementation of healthy indonesia program through family approach (pis-pk) in health centers of polewali mandar regency”, *Pujosiswanto*, Volume 3, No. 1, Maret 2020, hlm 128

³⁰ Rizka Gusnia Ananda, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Volume 5, No. 1, Januari 2026, hlm 638

pelaksana sebagai faktor yang memengaruhi implementasi karena mereka pada akhirnya yang menjalankan kebijakan tersebut.³¹

6) Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan

Kondisi sosial masyarakat, kondisi ekonomi, budaya, serta norma setempat juga memengaruhi pelaksanaan di lapangan. Faktor-faktor eksternal ini bisa menyokong atau justru menantang implementasi tergantung konteksnya. Misalnya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat memperlambat atau mengubah arah pelaksanaan program.³²

2. Wirid Yasin

a. Pengertian Wirid Yasin

Kata wirid dalam bahasa Arab berasal dari kata *الْوَرْدُ* (al-wird) yang berarti bacaan atau amalan yang dilakukan secara rutin. Dalam kamus bahasa Arab dijelaskan wirid adalah bacaan zikir atau Al-Qur'an yang dibaca oleh seseorang secara rutin setiap hari. Selain itu, dalam kamus Arab juga dijelaskan bahwa wirid adalah bagian bacaan atau zikir tertentu yang dibiasakan dan diamalkan oleh seseorang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wirid merupakan bacaan zikir dan atau ayat Al-Qur'an yang dibaca secara rutin dan berulang sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt.³³

³¹ Diana Sari & Mulyono Yalia, "implementasi kebijakan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk pengembangan kepariwisataan di kota Cirebon", *jurnal pikom*, Volume 2, No. 1, Juni 2019, hlm 23

³² Hendra Siswanto at.al, "Implementasi Kebijakan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung", *Program Studi Magister Ilmu Administrasi Universitas Bandar Lampung*, Volume 10, No. 2, 2024, hlm 10

³³ Ibn Manzbur, *Lisān al- 'Arab*, (Beirut: Dar Šadir, 1990), juz 3, hlm. 451

Secara bahasa menurut KBBI kata Yasin (يس) merupakan nama Surah ke-36 dalam Al-Qur'an. Secara bahasa, Yasin termasuk dalam kategori *hurūf muqatta'āt* (huruf-huruf terpotong) yang terdapat pada awal beberapa surah dalam Al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa Arab klasik, seperti *Lisān al-'Arab* karya Ibnu Manẓūr, Yasin tidak memiliki makna leksikal (makna bahasa) yang berdiri sendiri sebagaimana kata benda atau kata kerja, karena ia bukan kata berakar (*jadzr*) yang digunakan dalam percakapan Arab sehari-hari. Oleh karena itu, makna Yasin diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, sebagaimana pendapat jumhur ulama (mayoritas ulama) bahasa dan tafsir. Surah Yasin sendiri merupakan salah satu surah dalam Al-Qur'an yang sering dibaca sebagai amalan ibadah.³⁴

Secara istilah menurut Al-Qurṭhubi dalam karyanya *Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'ān* menjelaskan bahwa penamaan Surah Yasin mengandung nilai simbolik yang tinggi, karena surah ini berfungsi sebagai pengingat hati (*tadhkirah*) dan penguat keimanan bagi kaum mukmin. Kandungan Surah Yasin banyak menekankan aspek ketuhanan, kehidupan akhirat, serta ajakan untuk merenungi tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh sebab itu, dalam tradisi keislaman, Yasin sering dibaca sebagai bagian dari pembiasaan ibadah untuk menumbuhkan ketenangan batin dan memperkuat sikap religius.

Al-Qurṭubi menjelaskan bahwa kandungan Surah Yasin secara substansial berfungsi sebagai *tadhkirah* (peringatan) dan *mau'izhah* (nasihat) bagi manusia, khususnya dalam meneguhkan keimanan kepada Allah SWT, kebenaran risalah

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, entri "Yasin", KBBI Daring, diakses 28 Desember 2025, <https://KBBI.kemdikbud.go.id>

kenabian, dan kepastian hari kebangkitan. Ayat-ayat dalam surah ini mengandung argumentasi rasional dan spiritual yang kuat untuk membangkitkan kesadaran keagamaan serta mendorong manusia agar merefleksikan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang tampak dalam kehidupan dan alam semesta.³⁵

Maka yang dimaksud dengan Yasin adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang termasuk surah Makkiyyah, terletak pada juz ke-23, dan menempati urutan ke-36. Secara istilah, Yasin dipahami oleh para ulama tafsir sebagai surah yang memiliki kedudukan khusus dalam Al-Qur'an karena kandungannya yang menekankan pokok-pokok ajaran Islam, seperti tauhid, kerasulan Nabi Muhammad, keimanan kepada hari akhir.

Kepastian adanya kebangkitan dan pembalasan. Imam al-Qurṭubī menjelaskan bahwa penamaan Yasin diambil dari huruf *muqatta'āt* pada awal surah, yang oleh sebagian ulama ditafsirkan sebagai salah satu nama Nabi Muhammad, sehingga surah ini dipandang memiliki fungsi penting dalam penguatan akidah dan pembinaan spiritual umat Islam. Oleh karena itu, Surah Yasin tidak hanya dibaca sebagai bagian dari tilawah Al-Qur'an, tetapi juga diamalkan dalam berbagai tradisi keagamaan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan individu maupun sosial.³⁶

b. Bentuk dan Pelaksanaan Wirid Yasin

Wirid Yasin pada dasarnya merupakan tradisi keagamaan masyarakat yang dilakukan secara sederhana tetapi tetap khidmat. Bentuk kegiatan ini tidak selalu

³⁵ Al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1967), Jilid 15, hlm 1-3

³⁶ Akhmad Sagir dan Muhammad Hasan, "The Tradition Of Wirid Yasin In Indonesia", *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 19, No. 2, 2021, hlm. 211

dipimpin oleh seorang ustadz atau tokoh agama tertentu. Sebaliknya, pelaksanaan Wirid Yasin lebih bersifat mandiri dan dipimpin secara bergiliran oleh anggota kelompok wirid, biasanya oleh orang tua atau anggota masyarakat yang dianggap mampu membaca dengan baik. Kegiatan dimulai dengan pembukaan sederhana, seperti membaca basmalah dan salawat. Setelah itu, salah satu anggota kelompok akan memulai pembacaan Surah Yasin, diikuti bersama oleh seluruh peserta. Pola yang digunakan sangat egaliter, karena tidak ada pemimpin tetap, dan siapa pun yang hadir dan bersedia dapat memandu bacaan.³⁷

c. Manfaat Kegiatan Wirid Yasin

Surah Yasin sendiri merupakan salah satu surat Makkiyah dalam Al-Qur'an yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW dan terdiri dari 83 ayat. Surat ini memiliki karakteristik ayat yang relatif pendek dan mudah diikuti. Adapun tema pokok Surah Yasin berkaitan dengan persoalan kebangkitan, penegasan akan kepastian terjadinya hari akhir, serta ganjaran dan balasan yang akan diterima manusia sesuai amalnya. Selain itu, surat ini menegaskan nilai-nilai penting terkait akidah, seperti keesaan Allah, kebenaran risalah kenabian, keautentikan Al-Qur'an, dan kepastian kehidupan setelah mati.³⁸

Wirid Yasin secara rutin memberikan manfaat spiritual yang signifikan bagi orang tua, yakni memperkuat ikatan batin dengan Allah SWT dan menumbuhkan kesalehan religius. Melalui dzikir, doa, dan pembacaan Surah Yasin, peserta dapat menyerap makna ajaran Al-Qur'an serta meningkatkan kepekaan rohani terhadap

³⁷ Mhd. Abdullah Zikri et al, "Pendampingan Kegiatan Yasinan Melalui Pendekatan Halaqah Di Nagari Simpang Sugiran Kabupaten Lima Puluh Kota", *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, Volume 2, No. 5, Oktober 2024, hlm. 1-6

³⁸ Sayidatul Husna Panjaitan dan Muhammad Aufal Minan, "Implementasi Tradisi Wirid Yasin (Wirid Yasin) di Desa Kota Bangun Sebagai Kajian Living Al-Qur'an", *Indonesia Islamic Education Journal*, Volume 2, No. 1, November 2023, hlm. 52

nilai-nilai keislaman seperti ketaatan, kesabaran, dan kesadaran eskatologis. Kegiatan ini menjadi media pembinaan keimanan yang tidak hanya menguatkan kualitas ibadah, tetapi juga memperdalam pemahaman agama melalui interaksi antarjamaah. Secara sosial, Wirid Yasin mempererat hubungan antar warga. Ketika orang tua berkumpul untuk wirid, mereka tidak hanya beribadah tetapi juga memperkuat jaringan sosial dalam komunitas.³⁹

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa arab disebut dengan kata قَرَأَ (qara'a) yang secara bahasa berarti menghimpun atau mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata sehingga tersusun menjadi suatu bacaan yang dapat dipahami. Dari makna menghimpun tersebut kemudian berkembang berbagai pengertian seperti menelaah, memahami, mendalami, serta menyampaikan isi bacaan, baik terhadap teks yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai aktivitas melafalkan serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk interaksi seorang muslim dengan kitab sucinya.⁴⁰

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata قَرَأَ -يَقْرَأُ -قُرْآنًا (qara'a-yaqra'u-qur'ān) yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Kata tersebut juga dapat dimaknai sebagai menghimpun atau mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata sehingga menjadi suatu bacaan yang tersusun dengan baik. Oleh karena itu, Al-

³⁹ Nazari Mahda, Fuad Ramly dan Raina Wildan, "Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spritualitas Kaum Ibu Di Kecamatan Sawang", *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 1, Juni, hlm. 89-100

⁴⁰ Al-Suyuthi Jalaluddin, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Juz 1 hlm 167.

Qur'an disebut sebagai bacaan karena ia merupakan kitab suci yang dibaca, dipelajari, dan diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Secara istilah menurut Zakiah Daradjat membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta memperhatikan makhraj hurufnya. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf-hurufnya saja, tetapi juga merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT yang dapat menumbuhkan ketenangan jiwa serta meningkatkan keimanan seorang muslim. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar umat Islam senantiasa dekat dengan ajaran yang terkandung di dalam kitab suci tersebut.⁴²

Maka yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta memperhatikan makhraj hurufnya sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an

⁴¹ Manna' al-Qaththan. *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2006), hlm. 15.

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88-89

memiliki berbagai keutamaan dan manfaat, baik dari segi spiritual, moral, maupun psikologis. Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, seorang muslim dapat memperkuat keimanan serta meningkatkan kedekatan dirinya kepada Allah SWT.

Selain sebagai ibadah, membaca Al-Qur'an juga memiliki pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak seseorang. Melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, seseorang akan lebih mudah memahami nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku. Nilai-nilai moral yang terdapat dalam Al-Qur'an dapat membentuk karakter yang baik serta mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memberikan manfaat bagi ketenangan jiwa dan kesehatan mental seseorang. Bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan dengan penuh penghayatan dapat memberikan rasa damai serta menenangkan hati bagi orang yang membacanya maupun yang mendengarkannya. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk hidup, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis manusia.⁴⁴

c. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi kehidupan seorang muslim, baik dari segi spiritual, moral, maupun psikologis. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga dengan membacanya seseorang dapat memperoleh petunjuk dalam menjalani kehidupan

⁴³ Siti Nasrotul Lailiyah dkk, "Pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfizdi Padang Lawas Utara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, No. 2, 2023, hlm. 14687-14688

⁴⁴ Syaripah Aini, "Efek Membaca Alquran Pada Pendidikan Mental", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4, No. 6, 2022, hlm. 10744

sehari-hari. Melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, seseorang dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam yang mengajarkan tentang keimanan, ibadah, serta akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memberikan pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak dan karakter seseorang. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dapat menumbuhkan sikap religius serta membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, karena ayat-ayat Al-Qur'an mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an memiliki berbagai manfaat yang sangat penting bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam meningkatkan keimanan, membentuk akhlak yang baik, maupun memberikan ketenangan jiwa. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penjelasan yang lebih komprehensif, maka dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut

- a. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Tongku Ali Giniting Hasibuan dengan judul *“Tradisi Membaca Qulhuwallah oleh Masyarakat Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas: Studi Deskriptif tentang Praktik Keagamaan Lokal”* membahas tentang tradisi membaca rangkaian

⁴⁵ Hidayat Rahmat, “Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 2, 2020, hlm. 95

wirid (termasuk Yasin dan surat-surat pendek) menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan sosial di Desa; metode yang digunakan meliputi wawancara terstruktur dengan tokoh agama dan observasi kegiatan majelis.⁴⁶

Persamaan antara penelitian Tongku Ali Giniting Hasibuan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian dan fokus kegiatan keagamaan, yaitu tradisi Wirid Yasin sebagai praktik religius masyarakat. Kedua penelitian sama-sama menempatkan kegiatan membaca Yasin sebagai aktivitas keagamaan rutin yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berfungsi dalam pembentukan kebiasaan religius. Selain itu, keduanya sama-sama melihat bahwa praktik keagamaan kolektif memiliki dampak terhadap perilaku dan sikap religius individu dalam kehidupan sehari-hari, serta berperan dalam memperkuat hubungan sosial di lingkungan masyarakat.

Perbedaan utama terletak pada fokus dan sudut pandang penelitian. Penelitian Tongku Ali Giniting Hasibuan bersifat deskriptif, dengan menitik beratkan pada tradisi keagamaan lokal membaca *Qulhuwallah* dan wirid sebagai bagian dari budaya religius masyarakat Desa, serta menekankan fungsi sosial dan budaya tradisi tersebut secara umum. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada implementasi kegiatan Wirid Yasin, khususnya dalam konteks perencanaan (*planning*), waktu pelaksanaan (*time*), dan aktivitas (*activity*), serta bagaimana kegiatan Wirid Yasin dapat mendorong orang tua untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶ Tongku Ali Giniting Hasibuan, "Tradisi Membaca Qulhuwallah oleh Masyarakat Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas", *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, Volume 1, No 1, September 2023, hlm. 1

- b. Skripsi Rizki Widari Daulay dengan judul “*Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk pada Majelis Taklim Desa Siolip, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas*” membahas tentang mendeskripsikan pelaksanaan majelis taklim yang rutin membaca Surah Yasin dan al-Mulk serta menguji pengaruh tradisi tersebut terhadap perilaku ketaatan beragama anggota majelis.

Persamaan antara penelitian Rizki Widari Daulay dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian dan fokus praktik keagamaan, yaitu tradisi pembacaan Surah Yasin sebagai kegiatan religius kolektif. Kedua penelitian sama-sama mengkaji pembiasaan membaca Yasin secara rutin dalam suatu majelis atau komunitas sebagai sarana pembentukan perilaku dan sikap keagamaan. Selain itu, keduanya menegaskan bahwa tradisi Yasin tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius, yang berdampak pada peningkatan disiplin ibadah dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Perbedaan penelitian terletak pada fokus analisis dan subjek yang dikaji. Penelitian Rizki Widari Daulay menitikberatkan pada pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk dalam majelis taklim, serta pengaruhnya terhadap perilaku ketaatan beragama anggota majelis secara umum. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada implementasi kegiatan Wirid Yasin, dengan penekanan pada aspek perencanaan (*planning*), waktu pelaksanaan (*time*), dan aktivitas (*activity*),

⁴⁷ Rizki Widari Daulay, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk pada Majelis Taklim Desa Siolip Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara, Skripsi*, (Riau: UIN Suska, 2024), hlm. 1

serta bagaimana kegiatan Wirid Yasin dapat mendorong orang tua untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari..

- c. Skripsi Mokhammad Tia Subu Simomara, Dengan judul "*Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur'an) di Desa Paran Gadung, Kec. Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara*". Meskipun lokasi adalah Padang Lawas Utara, penelitian ini relevan secara regional, menggunakan studi kasus kualitatif, Simomara menguraikan struktur ritual Yasin (kapan dilaksanakan, siapa pelaksana, konteks sosial) dan mengevaluasi dampaknya terhadap norma religius masyarakat.⁴⁸

Persamaan antara penelitian Mokhammad Tia Subu Simomara dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap praktik pembacaan Surah Yasin sebagai tradisi keagamaan masyarakat. Kedua penelitian sama-sama mengkaji pembacaan Yasin sebagai bentuk *living Qur'an*, yaitu Al-Qur'an yang hidup dan dipraktikkan dalam kehidupan sosial umat Islam. Selain itu, keduanya menegaskan bahwa pembiasaan membaca Yasin secara berulang berkontribusi pada penanaman nilai-nilai religius, peningkatan kesadaran spiritual, serta pembentukan sikap dan perilaku keagamaan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, baik penelitian Simomara maupun penelitian ini sama-sama melihat fungsi edukatif dan spiritual dari kegiatan Wirid Yasin dalam membentuk sikap religius.

⁴⁸ Mokhammad Tia Tubu Simamora, Tradisi Pembacaan Yasin 41 (*Studi Living Qur'an*) di Desa Paran Gadung, Kec. Padang Bolak Julu Padang Lawas Utara), *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2021), hlm. 1

Perbedaan penelitian terletak pada tujuan analisis dan sudut pandang kajian. Penelitian Mokhamad Tia Tubu Simomara menggunakan pendekatan *living* Qur'an dengan fokus pada struktur ritual Yasin, seperti waktu pelaksanaan, pelaku ritual, dan konteks sosial-budaya pelaksanaannya, serta menekankan fungsi Yasin sebagai respons religius terhadap situasi krisis (sakit, mendekati kematian). Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada implementasi kegiatan Wirid Yasin dalam konteks yang lebih luas dan rutin, dengan mengkaji secara sistematis aspek perencanaan (*planning*), waktu pelaksanaan (*time*), dan aktivitas (*activity*), serta bagaimana kegiatan Wirid Yasin dapat mendorong orang tua untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan fokus kajian mengenai pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin dan pembentukan sikap religius orang tua. Adapun waktu penelitian yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, serta analisis data, sehingga penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dilakukannya penelitian, yaitu di Desa Ujung Padang, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Februari 30 April 2026.

B. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami perilaku individu atau kelompok atau fenomena sosial dalam kondisi alam, yang menggunakan data deskriptif, lisan, dan tertulis. Secara sederhana dalam penelitian kualitatif bertujuan mengungkap gejala dengan secara holistik dan kontekstual dengan cara mengumpulkan data dari lingkungan alam dengan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat utama penelitian. Penelitian kualitatif

adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁴⁹

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah orang tua yang secara aktif mengikuti kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang. Objek penelitian dalam kajian ini adalah sikap religius.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu orang tua yang mengikuti kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Data ini dikumpulkan melalui wawancara untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin serta pembentukan sikap religius orang tua.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terbagi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari orang tua yang rutin mengikuti kegiatan Wirid Yasin. Informasi dari mereka menjadi data utama untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan

⁴⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA*, Volume 21, No. 1, (April 30, 2021): hlm 33–54.

wirid berlangsung serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap religius orang tua.⁵⁰

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, melainkan telah tersedia dalam bentuk dokumentasi, arsip, maupun literatur yang relevan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup catatan kegiatan Wirid Yasin, dokumen administrasi Desa terkait kegiatan keagamaan, literatur tentang pembentukan sikap religius, buku-buku keagamaan, serta hasil penelitian atau jurnal yang membahas aktivitas keagamaan masyarakat dan pembiasaan religius. Data sekunder ini berfungsi melengkapi dan menguatkan temuan primer sehingga analisis menjadi lebih komprehensif.⁵¹

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data disusun untuk menggali informasi secara mendalam. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah dan karakteristik subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan akurat, sistematis, dan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

⁵⁰ Yani Sukriah Siregar, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan", *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, Volume 2, No. 1, 2022, hlm. 1

⁵¹ Iyam L. Dua, Jeaneta J dan Rumerung, "Kajian Efisiensi dan efektivitas Kerja karyawan bidang administrasi Pada PT. Manado Media Grafika", *Jurnal MABP*, Volume 4, No. 1, April 2022, hlm. 1

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian. Dilakukan secara sistematis untuk memahami fenomena yang terjadi serta memperoleh data tambahan yang relevan. Observasi dilakukan dengan cara peneliti hadir langsung di lapangan untuk memperhatikan berbagai aspek seperti situasi kegiatan, perilaku peserta, pola interaksi, waktu pelaksanaan, tujuan kegiatan, serta ekspresi atau respons yang muncul selama proses berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang untuk melihat bagaimana pelaksanaannya dilakukan oleh para orang tua dan dipandu oleh tokoh agama. Observasi ini diharapkan memberikan gambaran faktual mengenai dinamika kegiatan, bentuk partisipasi orang tua, serta dapat meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang ditanamkan dan muncul selama kegiatan wirid berlangsung.⁵²

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan	a) Kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal b) Kegiatan dipimpin oleh tokoh agama atau pemimpin wirid. c) Kegiatan diawali dengan pembukaan

⁵² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal At-taqaddum*, Volume 6, No. 1, Juli 2016, hlm. 26

		d) Orang Tua bersama-sama membaca Surah Yasin e) Kegiatan dilanjutkan dengan doa atau zikir bersama.
2.	Partisipasi	a) Orang tua hadir dalam kegiatan Wirid Yasin. b) Orang tua mengikuti bacaan Surah Yasin bersama-sama. c) Orang tua menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan. d) Orang tua berpartisipasi dalam doa dan zikir. e) Orang tua menunjukkan antusias selama kegiatan berlangsung
3.	Kebiasaan	a) Orang tua membaca Yasin selama kegiatan wirid berlangsung b) Orang tua membawa buku Yasin saat mengikuti kegiatan. c) Orang tua mengikuti bacaan Yasin dengan baik. d) Orang tua menunjukkan minat membaca Yasin e) Orang tua terbiasa membaca Yasin dalam kegiatan wirid

4.	Interaksi	a) Terjalin komunikasi antara orang tua b) Orang tua mengikuti arahan sesuai dengan susunan kegiatan. c) Orang tua saling menghormati dan menghargai satu sama lain selama kegiatan berlangsung d) Orang tua menunjukkan sikap kebersamaan dalam kegiatan e) Terjadi hubungan yang baik antara orang tua selama kegiatan.
5.	Suasana	a) Kegiatan berlangsung dengan tertib b) Orang tua mengikuti kegiatan dengan khusyuk c) Lingkungan kegiatan mendukung suasana religius. d) Orang tua menjaga sikap sopan selama kegiatan berlangsung. e) Kegiatan mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Melalui interaksi tanya jawab antara pewawancara

dan informan. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam (in-depth interview), yaitu proses memperoleh keterangan secara rinci melalui percakapan tatap muka untuk menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi para informan.⁵³

Tabel 4.2 Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator
1.	Pelaksanaan	a) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang? b) Seberapa sering kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan? c) Siapa yang memimpin kegiatan Wirid Yasin? d) Apa saja tahapan dalam kegiatan Wirid Yasin? e) Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan Wirid Yasin tersebut?
2.	Partisipasi	a) Apakah orang tua rutin mengikuti kegiatan Wirid Yasin?

⁵³ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, No. 2, Februari 2015, hlm. 79

		b) Bagaimana tingkat kehadiran orang tua dalam kegiatan tersebut? c) Bagaimana keaktifan orang tua selama kegiatan berlangsung? d) Apa yang mendorong orang tua mengikuti kegiatan Wirid Yasin? e) Apakah semua orang tua ikut membaca Surah Yasin bersama?
3.	Kebiasaan	a) Apakah kegiatan Wirid Yasin mempengaruhi kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua? b) Apakah setelah mengikuti kegiatan ini orang tua lebih sering membaca Al-Qur'an? c) Bagaimana perubahan kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mengikuti Wirid Yasin?

		d) Apakah orang tua juga membaca Al-Qur'an di rumah? e) Apa manfaat kegiatan Wirid Yasin terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an?
4.	Interaksi	a) Bagaimana interaksi antara Orang tua dalam kegiatan Wirid Yasin tersebut? b) Apakah orang tua mengikuti arahan dari pemimpin kegiatan? c) Apakah terjalin komunikasi yang baik selama kegiatan Wirid Yasin berlangsung? d) Bagaimana hubungan antar orang tua dalam kegiatan Wirid Yasin tersebut? e) Apakah kegiatan ini mempererat hubungan sosial antar orang tua?
5.	Suasana	a) Bagaimana suasana selama kegiatan Wirid Yasin berlangsung?

		b) Apakah kegiatan Wirid Yasin berjalan dengan tertib dan khushyuk? c) Bagaimana sikap orang tua selama kegiatan Wirid Yasin berlangsung? d) Apakah lingkungan sekitar mendukung kegiatan Wirid Yasin tersebut? e) Apakah kegiatan Wirid Yasin menciptakan suasana religius antar orang tua dalam masyarakat?
--	--	---

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis dokumen yang relevan untuk memperoleh informasi mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dokumen ini dapat berupa laporan resmi sekolah, catatan kegiatan guru, silabus, jadwal pelajaran, foto kegiatan kelas, dan bukti tertulis lainnya yang mencerminkan praktik etika profesi guru. Dalam penelitian etika profesi guru, dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, serta membantu peneliti mendapatkan bukti konkret terkait implementasi nilai-nilai etika profesional dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat

menelusuri bukti historis dan administratif yang mendukung pemahaman tentang perilaku guru sesuai prinsip pendidikan Islam.⁵⁴

F. Pengujian Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan pengujian validitas instrumen. Cara yang digunakan peneliti dalam pengujian validitas Mania, Pengantar Metodologi Penelitian (instrumen yaitu dengan mengadakan membercheck. Proses membercheck adalah pengecekan data yang diberikan oleh peneliti kepada pemberi data.

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan oleh pemberi data sesuai dengan apa yang diberikannya. Apabila data yang ditemukan diterima oleh pemberi data, itu berarti data itu valid dan membuatnya lebih dipercaya.

Membercheck dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai atau setelah membuat kesimpulan atau temuan. Ini dilakukan secara individual dengan mengunjungi pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok untuk menyampaikan hasilnya kepada pemberi data.

Data mungkin disetujui, ditambah, dikurangi atau ditolak selama diskusi kelompok tersebut. Supaya lebih otentik, pemberi data harus menandatangani setelah data disetujui bersama. Selain itu, sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan pemeriksaan membercheck⁵⁵

⁵⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social Linnya, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 110

⁵⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, 19th edn (Bandung: ALFABETA CV, 2020), Hlm. 276

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.⁵⁶

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyederhanakan, memfokuskan, serta mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari observasi dan wawancara terkait pelaksanaan Wirid Yasin dan pembentukan sikap religius orang tua. Data-data yang relevan akan dikelompokkan sesuai tema, seperti bentuk pelaksanaan wirid, peran tokoh agama, perubahan perilaku religius orang tua, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan menyajikan atau menguraikan teks dengan terperinci sesuai dengan urutannya. Penyajian data merupakan kegiatan

⁵⁶ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," *Academia*, 2006, 1.

menyusun kumpulan informasi supaya mudah dipahami dan dianalisis serta memberikan gambaran yang sistematis tentang data yang telah diperoleh sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan menarik makna dari data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kontribusi kegiatan Wirid Yasin terhadap pembentukan sikap religius orang tua di Desa Ujung Padang. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan akurat, konsisten, serta didukung oleh data yang valid. Kesimpulan akhir merupakan jawaban atas fokus penelitian dan menunjukkan bagaimana kegiatan wirid berperan dalam meningkatkan kualitas keberagaman orang tua.⁵⁸

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan langkah kritis dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kredibilitas data.⁵⁹ Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan adalah teknik triangulasi, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang tersedia. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

⁵⁷ Ummu Hanifah, Dhea Fakhira dan Hadi Saputra Panggabean, “Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram dan Tabel”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Volume 4, No. 2, Juli 2025, hlm. 1

⁵⁸ Qomaruddin, “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif,” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, No. 2 (2024): hlm 82.

⁵⁹ Maulana Jainal Abidin, “Keabsahan Data,” n.d., 7.

1. Triangulasi sumber adalah metode memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi metode adalah cara mendapatkan data yang serupa namun melalui metode yang berbeda.

Peneliti akan memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu orang tua sebagai peran utama dalam pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin, untuk memverifikasi keabsahan data, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek dan informan. Melakukan pengecekan menggunakan metode wawancara dan observasi guna memperkuat keandalan data yang telah dikumpulkan.⁶⁰

H. Sistematika pembahasan

Agar mempermudah pembahasan keseluruhan proposal ini, sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. yang digunakan sangat egaliter, karena tidak ada pemimpin tetap, dan siapa pun

Bab II berisi kajian teori yang meliputi pembahasan teori-teori terkait serta penelitian yang relevan.

Bab III membahas metodologi penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data,

⁶⁰ Sandi Budiana, Aam Nurjaman dan Nur Sa'adah, "Triangulasi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020, hlm. 1

instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, terutama yang berkaitan dengan implementasi kegiatan Wirid Yasin dalam membentuk sikap religius orang tua Desa ujung padang kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi Orang Tua, maupun peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Ujung Padang

Desa Ujung Padang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Desa ini termasuk wilayah pedesaan yang memiliki kondisi lingkungan yang masih asri dan jauh dari keramaian kota.

Desa Ujung Padang sebagian besar berupa dataran yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan oleh masyarakat. Lahan tersebut digunakan untuk menanam berbagai komoditas seperti karet, kelapa sawit, dan padi, yang menjadi sumber utama penghidupan masyarakat desa. Kondisi tanah yang cukup subur serta ketersediaan lahan yang luas menjadikan sektor pertanian sebagai potensi utama desa.

Dari segi tata wilayah, Desa Ujung Padang berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya, sehingga memiliki hubungan sosial dan ekonomi yang cukup baik dengan wilayah lain. Akses menuju desa ini masih tergolong terbatas, kondisi jalan di beberapa titik masih mengalami kerusakan seperti berlubang dan becek, terutama saat musim hujan. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam mobilitas masyarakat, baik dalam aktivitas ekonomi maupun kegiatan sehari-hari.

Secara umum, sarana dan prasarana di Desa Ujung Padang masih dalam tahap berkembang. Fasilitas umum seperti tempat ibadah, sekolah, dan jalan

desa sudah tersedia, namun masih memerlukan peningkatan untuk menunjang kebutuhan masyarakat secara optimal. Meskipun demikian, kondisi lingkungan desa yang tenang dan jauh dari hiruk pikuk kota menjadikan desa ini sebagai tempat tinggal yang nyaman bagi masyarakat.

Selain kondisi fisik wilayah, Desa Ujung Padang juga memiliki kehidupan masyarakat yang cukup aktif dalam berbagai kegiatan. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan sosial dan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian, Wirid Yasin, serta kegiatan peringatan hari besar Islam. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa kehidupan di desa ini berjalan secara teratur dan memiliki nilai kebersamaan yang cukup baik.⁶¹

Dengan demikian, secara umum Desa Ujung Padang dapat digambarkan sebagai desa yang memiliki kondisi geografis yang mendukung sektor pertanian, lingkungan yang masih alami, serta fasilitas yang cukup memadai meskipun masih perlu pengembangan. Kondisi tersebut menjadikan Desa Ujung Padang sebagai wilayah yang potensial dan kondusif dalam mendukung kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun keagamaan.

2. Letak Geografis Desa Ujung Padang

Desa Ujung Padang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sihapas Barumon Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini berada di wilayah pedesaan dengan kondisi lingkungan yang masih alami dan didominasi oleh lahan pertanian. Desa Ujung Padang

⁶¹ Observasi, Desa Ujung Padang, 05 April 2026, Pukul 10.00 wib

berbatasan dengan beberapa desa lainnya seperti Desa Silenjeng, Simaninggir, Ujung Gading.

Adapun batas-batas wilayah Desa Ujung Padang sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Parannapa
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Balangka
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Hutaruhom
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Silenjeng.

Luas wilayah Desa Ujung Padang mencakup 52 ha dan topografi Desa Ujung Padang didominasi oleh wilayah dataran yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.⁶²

3. Kondisi Masyarakat Desa Ujung Padang

Kondisi masyarakat Desa Ujung Padang menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek demografis, sosial, ekonomi, dan keagamaan dalam membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis. Kondisi demografis yang didominasi oleh masyarakat usia produktif serta tingkat pendidikan yang bervariasi turut mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dari segi sosial, tingginya nilai kebersamaan dan gotong royong menunjukkan bahwa masyarakat memiliki hubungan sosial yang baik. Hal ini menjadi modal penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan di masyarakat, termasuk kegiatan keagamaan.

Sementara itu, kondisi ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketergantungan terhadap sumber

⁶² Dokumen arsip Desa Ujung Padang

daya alam. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mengurangi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Adapun dari segi keagamaan, tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan menunjukkan adanya kesadaran religius yang cukup baik. Kondisi ini menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin, karena masyarakat telah terbiasa dengan aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Ujung Padang Beliau menjelaskan:

“Kondisi masyarakat di Desa Ujung Padang ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Ada hanya sampai tingkat SD 10%, SMP 30%, dan tingkat SMA 60 %, selebihnya buta huruf. Desa Ujung Padang ini termasuk desa yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan gotong royong. Kalau ada kegiatan desa, masyarakat biasanya ikut berpartisipasi dengan baik seperti adanya masyarakat yang hajatan, kemalangan atau acara adat lainnya masyarakat yang lain pasti ikut andil bekerja sama-sama. Juga Masyarakat tetap aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan yang ada di desa. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian dan Wirid Yasin. Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat, khususnya ibu-ibu.”⁶³

Dengan demikian, kondisi masyarakat Desa Ujung Padang dapat dikatakan cukup kondusif dalam mendukung implementasi kegiatan Wirid Yasin serta peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua.

⁶³Lintar Siregar, Kepala Desa Ujung Padang, *Wawancara* (Desa Ujung Padang, 21 April 2026. Pukul 11.05. WIB

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Wirid Yasin Orang Tua di Desa Ujung Padang

a. Perencanaan Kegiatan Wirid Yasin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sebelum kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan perencanaan oleh pengurus dan anggota wirid. Perencanaan tersebut meliputi penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap minggu, penetapan rumah anggota yang menjadi tempat pelaksanaan secara bergiliran, serta penyusunan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain itu, para anggota juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan, seperti buku Yasin, Al-Qur'an, pengeras suara apabila diperlukan, serta tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan. Persiapan tersebut dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama para anggota. Sistem pelaksanaan secara bergiliran di rumah anggota bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta mempererat hubungan silaturahmi antarwarga. Dengan adanya perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama, kegiatan Wirid Yasin dapat terlaksana secara rutin dan berkelanjutan.

Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan Wirid Yasin menunjukkan adanya upaya yang terstruktur untuk menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat. Melalui perencanaan tersebut, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah sehingga tujuan untuk membiasakan orang tua membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan kegiatan Wirid Yasin tidak hanya dilakukan untuk menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan, tetapi juga untuk memastikan seluruh anggota dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, pengurus dan anggota berupaya menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan aktivitas masyarakat sehingga kegiatan dapat diikuti oleh sebagian besar anggota. Kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan Wirid Yasin secara rutin dari waktu ke waktu.

Dalam proses perencanaan, komunikasi antaranggota juga menjadi bagian yang penting. Informasi mengenai jadwal pelaksanaan, rumah yang menjadi tuan rumah, serta hal-hal yang perlu dipersiapkan biasanya disampaikan kepada seluruh anggota sebelum kegiatan dilaksanakan. Komunikasi yang baik membantu anggota mengetahui waktu dan tempat pelaksanaan sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan berlangsung memberikan dampak positif terhadap

kelancaran pelaksanaan Wirid Yasin. Hal ini terlihat dari kesiapan tempat kegiatan, tersedianya perlengkapan yang diperlukan, serta kehadiran anggota sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dengan adanya persiapan yang matang, kegiatan dapat berlangsung secara tertib dan sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan.⁶⁴

Perencanaan yang dilakukan secara berkelanjutan juga menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk mempertahankan tradisi keagamaan yang telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Melalui perencanaan tersebut, kegiatan Wirid Yasin tidak hanya menjadi kegiatan yang bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana pembinaan keagamaan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Selain itu, perencanaan yang baik turut mendukung tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua. Dengan adanya jadwal yang jelas dan pelaksanaan yang teratur, para peserta memiliki kesempatan untuk membaca Surah Yasin dan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang. Kebiasaan yang dilakukan secara rutin tersebut secara perlahan menumbuhkan kesadaran dan motivasi orang tua untuk lebih sering membaca Al-Qur'an, baik ketika mengikuti kegiatan Wirid Yasin maupun dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

⁶⁴ Observasi, Desa Ujung Padang, 15 April 2026, Pukul 10.00 wib

b. Pelaksanaan Kegiatan Wirid Yasin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan Wirid Yasin pada orang tua di Desa Ujung Padang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, yaitu setiap hari Kamis sore. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang berkembang di tengah masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu (orang tua).

Pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin dilakukan secara bergiliran di rumah warga. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang telah disepakati hari Kamis sore memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi secara rutin. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat berkumpul untuk membaca Surah Yasin secara bersama-sama. Selain pembacaan Surah Yasin, kegiatan juga dilengkapi dengan doa bersama serta adanya jamuan makanan yang disediakan yang punya rumah.⁶⁵

Kegiatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan kekompakan antar anggota. Setiap peserta merasa memiliki tanggung jawab dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Selain itu, adanya interaksi sosial selama kegiatan, seperti saling berbincang dan berbagi pengalaman, semakin mempererat hubungan antar masyarakat.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua mereka mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan Wirid Yasin ini orang tua semakin kompak baik itu dalam bermasyarakat dan adanya tanggung jawab bergiliran tiap rumah warga. Selama kegiatan, orang tua dapat mengikuti dengan baik dan tertib, serta khushyuk untuk membaca Al-Qur’an bersama-sama, walaupun sebagian orang tua berbincang bincang

⁶⁵ Observasi, Desa Ujung Padang, 16 April 2026, Pukul 14.00 wib

⁶⁶ Mardiyahdiyah dkk., “Tradisi Wirid Yasin pada Masyarakat Suku Melayu dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, 2025.

dibelakang dan ada juga yang anaknya nangis juga”, tapi tidak terlalu mengganggu dan tetap berjalan kondusif⁶⁷

Tabel 4.3

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang

No.	Tahapan Kegiatan
1.	Pembacaan Surah Yasin
2.	Pembacaan Surah Al-Mulk
3.	Tahlil
4.	Khataman dan Doa
5.	Jeda/ Jamuan

Tahapan pertama adalah pembacaan Surah Yasin, hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua membaca Surah Yasin secara berjamaah sebagai bentuk ibadah dan pendekatan diri kepada Allah SWT. Selama pembacaan berlangsung, orang tua mengikuti bacaan secara bersama-sama dengan tertib dan khusyuk.

Tahapan kedua adalah pembacaan Surah Al-Mulk, yang dilaksanakan setelah pembacaan Surah Yasin. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini menunjukkan bahwa wirid Yasin tidak hanya terbatas pada satu surah, tetapi juga dilengkapi dengan bacaan Al-Qur'an lainnya untuk menambah nilai ibadah. Pembacaan Surah Al-Mulk dilakukan secara bersama-sama oleh para peserta dengan mengikuti bacaan yang dipimpin oleh anggota wirid. Kegiatan ini

⁶⁷ Tialina, Aminah, Jurniah, Nurikma Orang Tua Anggota Wirid Yasin, *Wawancara* (Desa Ujung Padang, 17 April 2026. Pukul 11.35. WIB

bertujuan untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an serta membiasakan orang tua membaca surah-surah dalam Al-Qur'an secara rutin.

Tahapan ketiga adalah tahlil, yaitu membaca kalimat tahlil dan zikir secara bersama-sama. Tahap ini bertujuan untuk memperbanyak dzikir kepada Allah SWT. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya, para peserta mengikuti bacaan tahlil secara berjamaah dengan suasana yang tenang dan khusyuk.

Bacaan tahlil dan dzikir dilakukan sebagai bentuk penghambaan serta upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan tahlil juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan menumbuhkan kesadaran spiritual dalam diri peserta. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an, tetapi juga terbiasa melafalkan dzikir dan doa bersama. Dengan demikian, tahapan tahlil dalam kegiatan Wirid Yasin memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan ibadah dan meningkatkan kekhusyukan masyarakat dalam kegiatan keagamaan.⁶⁸

Selanjutnya, tahapan keempat adalah khataman dan doa, yang berisi pembacaan ayat-ayat pendek serta doa bersama sebagai penutup kegiatan. Tahapan ini menjadi bagian penting karena berfungsi sebagai penyempurna rangkaian ibadah yang telah dilakukan sebelumnya. Selain sebagai penutup kegiatan, doa bersama juga menjadi bentuk permohonan kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan, keselamatan, dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁸ Siti Aisyah dan Muhammad Saleh, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 114.

Suasana pada tahap ini terlihat lebih tenang dan penuh kekhidmatan karena seluruh peserta bersama-sama menundukkan kepala dan mengikuti doa yang dibacakan. Dengan demikian, tahapan khataman dan doa tidak hanya menjadi akhir dari rangkaian kegiatan, tetapi juga menjadi sarana memperkuat nilai spiritual dan kebersamaan antar peserta Wirid Yasin.

Tahapan terakhir adalah jeda atau jamuan, yaitu istirahat sejenak yang disertai dengan penyediaan makanan sederhana oleh tuan rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa acara jeda atau jamuan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelepas lelah, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan sosial antar peserta melalui interaksi dan kebersamaan. Pada tahap ini, orang tua biasanya duduk bersama sambil menikmati makanan yang telah disediakan oleh tuan rumah secara sederhana. Suasana kebersamaan terlihat dari adanya percakapan dan interaksi antar peserta yang berlangsung dengan akrab dan penuh kekeluargaan. Selain itu, kegiatan jamuan juga mencerminkan adanya sikap saling berbagi dan gotong royong dalam masyarakat.

Pelaksanaan jamuan secara bergiliran di rumah warga menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama dalam menyukseskan kegiatan wirid Yasin. Dengan demikian, tahap jeda atau jamuan tidak hanya menjadi pelengkap kegiatan, tetapi juga memiliki nilai sosial yang mampu memperkuat hubungan silaturahmi dan kekompakan antar masyarakat di Desa Ujung Padang.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyatakan bahwa kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan secara berurutan dimulai dari pembacaan

⁶⁹ Observasi, Desa Ujung Padang, 09 April 2026, Pukul 14.00 Wib

Surah Yasin secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Al-Mulk, tahlil, serta ditutup dengan doa bersama. Informan juga menjelaskan bahwa setelah rangkaian ibadah selesai, biasanya dilanjutkan dengan jamuan sederhana yang disediakan oleh tuan rumah.

“Kalau kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang ini biasanya dimulai dari baca Surah Yasin dulu sama-sama, habis itu dilanjutkan baca Surah Al-Mulk. Setelah itu baru tahlil sama zikir, lalu ditutup dengan doa bersama. Kalau sudah selesai semua, biasanya kami istirahat sebentar sambil makan dari yang punya rumah.”⁷⁰

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, di mana peneliti melihat secara langsung bahwa tahapan kegiatan memang dilaksanakan sesuai dengan urutan yang telah dijelaskan oleh informan. Peserta terlihat mengikuti setiap tahapan dengan tertib, mulai dari pembacaan Surah Yasin hingga doa penutup.⁷¹

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis. Dengan demikian, tahapan pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang tidak hanya mencakup aspek ibadah, tetapi juga mengandung nilai sosial yang memperkuat hubungan antar masyarakat

Hasil observasi dengan beberapa orang tua anggota Wirid Yasin diperoleh informasi bahwa kegiatan Wirid Yasin telah berlangsung cukup lama dan menjadi tradisi yang terus dipertahankan oleh masyarakat. Kegiatan Wirid

⁷⁰ Tialina, Aminah, Jurmiah, Nurikma Orang Tua Anggota Wirid Yasin, *Wawancara* Desa Ujung Padang, 17 April 2026. Pukul 11.30. WIB

⁷¹ Observasi, Desa Ujung Padang, 23 April 2026, Pukul 14.00 wib

Yasin ini sudah lama dilaksanakan di desa ini, khususnya oleh ibu-ibu. Biasanya dilakukan setiap hari kamis sore secara bergiliran di rumah warga.

c. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Wirid Yasin

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama oleh para anggota sehingga seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Penetapan waktu yang tetap menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan Wirid Yasin dari waktu ke waktu.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Jadwal yang telah ditentukan bersama membuat anggota mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan sehingga dapat menyesuaikan aktivitas sehari-hari mereka. Dengan adanya jadwal yang jelas, tingkat kehadiran anggota dalam kegiatan Wirid Yasin relatif lebih baik karena peserta telah mempersiapkan diri sebelumnya.⁷²

Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap minggu menunjukkan adanya komitmen masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan yang telah berlangsung di lingkungan mereka. Konsistensi waktu pelaksanaan juga memberikan kesempatan kepada para anggota untuk membiasakan diri membaca Surah Yasin

⁷² Tialina, Orang Tua Anggota Wirid Yasin, *Wawancara* (Desa Ujung Padang, 17 April 2026. Pukul 09.15 WIB

dan Al-Qur'an secara berulang sehingga kegiatan tersebut menjadi bagian dari aktivitas keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Waktu pelaksanaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan memberikan pengaruh terhadap terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua. Melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berkala, para peserta memperoleh kesempatan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama serta memperdalam pemahaman keagamaan melalui tausiyah yang disampaikan. Dengan demikian, keteraturan waktu pelaksanaan menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan Wirid Yasin.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan bahwa kegiatan Wirid Yasin bukan hanya dilaksanakan sebagai kegiatan insidental, melainkan telah menjadi kegiatan keagamaan yang terstruktur dalam kehidupan masyarakat. Keteraturan waktu pelaksanaan tersebut membantu menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan partisipasi anggota, serta memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Konsistensi waktu pelaksanaan yang tetap setiap minggu menunjukkan bahwa kegiatan Wirid Yasin telah menjadi kebiasaan yang terstruktur dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, sistem giliran tempat pelaksanaan juga mencerminkan adanya kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan keagamaan di desa tersebut.⁷³

⁷³ Observasi, Desa Ujung Padang, 30 April 2026, Pukul 14.00 Wib

Pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin orang tua dengan mengikuti bacaan secara bersama-sama, sehingga bagi orang tua yang belum lancar membaca Al-Qur'an tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Wirid Yasin tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tidak langsung⁷⁴

Dengan demikian, hasil observasi memperkuat data wawancara bahwa implementasi kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang berjalan dengan baik, terstruktur, dan konsisten serta didukung oleh partisipasi aktif masyarakat. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat William N. Dun yang menyatakan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan yang telah direncanakan, yang melibatkan berbagai aktor serta dilakukan secara nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, bentuk implementasi tersebut dapat dilihat secara jelas dari beberapa indikator di lapangan, yaitu:

- a) adanya perencanaan kegiatan yang ditetapkan secara rutin setiap hari Kamis sore
- b) adanya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bergiliran di rumah warga
- c) adanya keterlibatan aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu sebagai peserta utama, serta

⁷⁴ Rahmawati dan Ahmad Fauzi, "Kegiatan Yasinan sebagai Sarana Pembelajaran Al-Qur'an pada Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 88.

d) adanya tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menyatakan bahwa kegiatan Wirid Yasin telah menjadi kebiasaan rutin yang dijalankan secara sadar dan terstruktur. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan benar-benar dilaksanakan sesuai jadwal, dengan rangkaian kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin, tahlil, doa bersama, serta adanya interaksi sosial antar peserta.

Dengan demikian, kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang tidak hanya sebatas kegiatan keagamaan biasa, tetapi telah memenuhi unsur-unsur implementasi sebagaimana dikemukakan oleh William N. Dun, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, keterlibatan aktor, serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi nyata yang berjalan secara sistematis dan konsisten di tengah masyarakat.⁷⁵

2. Dampak Kegiatan Wirid Yasin terhadap Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kegiatan Wirid Yasin memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua di Desa Ujung Padang. Dampak tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam meningkatkan frekuensi dan kualitas membaca Al-Qur'an.⁷⁶

⁷⁵ William N.Dun. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003). hlm. 132-135

⁷⁶

Kegiatan sebelum mengikuti kegiatan Wirid Yasin, informan mengaku bahwa mereka jarang membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan dalam pekerjaan rumah tangga. Namun, setelah mengikuti kegiatan Wirid Yasin secara rutin, terjadi perubahan yang cukup signifikan.

Selain itu, para informan atau orang tua juga menyampaikan bahwa kegiatan Wirid Yasin membantu meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an bahwa sebelum mengikuti kegiatan Wirid Yasin, yang ditunjukkan dengan kategori sering. Namun, setelah mengikuti kegiatan Wirid Yasin, terjadi peningkatan dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an, baik dari segi frekuensi maupun kualitas bacaan. Mereka mengatakan:

“Dengan ikut Wirid Yasin, kami jadi lebih terbiasa membaca bersama-sama, jadi bacaan kami juga semakin lancar. Kami semakin terbiasa membaca Al-qur'an di rumah”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marro beliau menjelaskan:

“Dengan mengikuti kegiatan Wirid Yasin, menjadikan sebagai pengobat hati dalam membacanya, begitu juga membaca Al-Qur'an Dirumah”.⁷⁸

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta terlihat aktif dalam mengikuti pembacaan Surah Yasin. Mereka membaca secara bersama-sama dan menunjukkan adanya peningkatan dalam kelancaran

⁷⁷Tialina, Aminah, Jurmiah, Nurikma Orang Tua Anggota Wirid Yasin, *Wawancara* (Desa Ujung Padang, 17 April 2026. Pukul 11.45. WIB

⁷⁸ Marro, Orang Tua Anggota Wirid Yasin, *Wawancara* (Desa Ujung Padang, 11 April 2026. Pukul 15.40 WIB

membaca Al-Qur'an, meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan antar peserta.

Hasil observasi ini memperkuat data wawancara bahwa kegiatan Wirid Yasin memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an, baik dari segi frekuensi, kualitas bacaan, maupun motivasi dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat William N Dun yang menyatakan bahwa implementasi suatu kegiatan dapat menghasilkan dampak atau perubahan perilaku apabila dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Dalam penelitian ini, hal tersebut dapat dilihat secara nyata dari data lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis sore dan diikuti secara aktif oleh ibu-ibu di Desa Ujung Padang. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali atau sesekali, tetapi berlangsung secara berulang dan terjadwal, sehingga membentuk kebiasaan baru dalam kehidupan masyarakat.

Hasil wawancara juga memperkuat hasil temuan tersebut, informan menyatakan bahwa setelah mengikuti Wirid Yasin, mereka menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an, baik saat kegiatan berlangsung maupun di rumah. Bahkan, beberapa informan menyebutkan bahwa bacaan mereka menjadi lebih lancar dan lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁹

⁷⁹ Tialina, Orang Tua Anggota Wirid Yasin, *Wawancara* (Desa Ujung Padang, 18 April 2026. Pukul 08.30 WIB

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta aktif mengikuti pembacaan Surah Yasin secara berjamaah dan menunjukkan keterlibatan langsung dalam kegiatan. Partisipasi aktif ini menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Dengan demikian, data wawancara, tabel hasil penelitian, dan observasi secara bersama-sama menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin yang dilakukan secara konsisten dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat telah menghasilkan perubahan perilaku, khususnya dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan konsep implementasi menurut William N. Dun yang menekankan pentingnya pelaksanaan kegiatan secara nyata dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa kegiatan Wirid Yasin memberikan dampak yang positif terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua. Dampak tersebut meliputi peningkatan frekuensi membaca, peningkatan kemampuan membaca, serta munculnya motivasi untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Masyarakat, khususnya ibu-ibu, memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan Wirid Yasin secara rutin. Kegiatan Wirid Yasin dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga menumbuhkan motivasi internal untuk terus mengikutinya. Hal ini terlihat dari

kehadiran yang relatif konsisten serta kesungguhan dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.⁸⁰

C . Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi kegiatan wirid Yasin di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun berjalan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu-ibu (orang tua). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis sore secara bergiliran di rumah warga dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu pembacaan Surah Yasin, pembacaan Surah Al-Mulk, tahlil, khataman dan doa, serta jamuan sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wirid Yasin tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua setelah mengikuti kegiatan wirid Yasin secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara, para informan menyatakan bahwa mereka menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an, lebih lancar dalam membaca, serta lebih termotivasi membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori implementasi yang dikemukakan oleh William N. Dun yang menyatakan bahwa implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu kegiatan atau kebijakan yang telah direncanakan dan melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan tertentu.⁸¹

⁸⁰ Nurhayati, "Peran Kegiatan Yasinan dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 70.

⁸¹ William N.Dun. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003). hlm. 132-135

Dalam penelitian ini, implementasi kegiatan wirid Yasin dapat dilihat dari adanya jadwal kegiatan yang dilakukan secara rutin, keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, serta adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua.

Selain itu, kegiatan wirid Yasin juga berkaitan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus.⁸² Pelaksanaan wirid Yasin yang dilakukan setiap minggu secara rutin membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada masyarakat, karena masyarakat secara terus-menerus terlibat langsung dalam kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti kegiatan dengan tertib dan aktif pada setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Mulk secara berjamaah membantu peserta yang belum lancar membaca Al-Qur'an agar dapat mengikuti bacaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan wirid Yasin tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tidak langsung.⁸³

Selain memberikan dampak terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an, kegiatan wirid Yasin juga memberikan dampak sosial bagi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan secara bergiliran di rumah warga menciptakan rasa

⁸² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 289

⁸³ Rahmawati dan Ahmad Fauzi, "Kegiatan Yasinan sebagai Sarana Pembelajaran Al-Qur'an pada Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 88

tanggung jawab, kebersamaan, dan kekompakan antar masyarakat. Adanya interaksi sosial selama kegiatan, seperti berbincang dan berbagi pengalaman, semakin mempererat hubungan silaturahmi antar peserta.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat juga memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang relatif konsisten dan kesungguhan mereka dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Kegiatan wirid Yasin dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan ketenangan hati melalui pembacaan Al-Qur'an dan dzikir bersama.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa implementasi kegiatan wirid Yasin di Desa Ujung Padang berhasil menjadi sarana pembinaan keagamaan yang mampu meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

d. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap informan, yaitu orang tua yang mengikuti kegiatan Wirid Yasin di Desa Ujung Padang.

⁸⁴ Bebiyana Fitriyani, "Ruang Lingkup Kebersamaan: Yasinan dan Gotong Royong Sebagai Pilar Ukhuwah Islamiyah," *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 25–29.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu penelitian, sehingga peneliti belum dapat mengamati kegiatan Wirid Yasin secara lebih mendalam dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Selain itu, jumlah informan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya beberapa orang ibu yang menjadi anggota Wirid Yasin. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili seluruh kondisi masyarakat Desa Ujung Padang. Sebagian informan memberikan jawaban secara singkat, sehingga peneliti perlu melakukan penyesuaian dan pendalaman untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Meskipun demikian, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang akurat dan relevan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dengan adanya kerja sama dari informan serta dukungan dari berbagai pihak, hambatan yang dihadapi dapat diminimalkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin pada orang tua di Desa Ujung Padang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap hari Kamis sore. Kegiatan ini berlangsung secara bergiliran di rumah warga dengan tahapan yang sistematis, yaitu pembacaan Surah Yasin, Surah Al-Mulk, tahlil, khataman, doa, serta diakhiri dengan jamuan sederhana. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembinaan keagamaan dan mempererat hubungan sosial antar masyarakat. Partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu, dalam kegiatan ini tergolong aktif dan konsisten.
2. Peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua terlihat setelah mengikuti kegiatan Wirid Yasin secara rutin. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan frekuensi dan konsistensi membaca Al-Qur'an, dari yang sebelumnya hanya dilakukan sesekali menjadi lebih rutin. Selain itu, kegiatan Wirid Yasin juga membantu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan motivasi bagi orang tua untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan Wirid Yasin dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua di Desa Ujung Padang, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dapat membentuk kebiasaan religius dalam masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Temuan ini memperkuat teori implementasi menurut William N. Dun yang menyatakan bahwa suatu kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat menghasilkan perubahan perilaku.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung konsep pembiasaan dalam pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui proses pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan Wirid Yasin yang dilakukan secara rutin setiap minggu terbukti mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada orang tua.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembiasaan dalam meningkatkan praktik keagamaan masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Wirid Yasin dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada masyarakat, khususnya orang tua.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara rutin, terjadwal, dan bergiliran di rumah warga terbukti mampu membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan konsistensinya oleh masyarakat.

Bagi orang tua, kegiatan Wirid Yasin tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana belajar bersama yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan Wirid Yasin memiliki peran penting tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan kebiasaan dan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an di lingkungan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa Ujung Padang diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan keagamaan di masyarakat, khususnya kegiatan Wirid Yasin, agar dapat berjalan secara berkelanjutan serta menjadi wadah pembinaan keagamaan bagi masyarakat.

2. Kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu (orang tua) diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan keikutsertaan dalam kegiatan Wirid Yasin, serta meningkatkan kesadaran dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah. Diharapkan dapat menjaga kekompakan dan kebersamaan dalam pelaksanaan kegiatan, serta saling membantu dalam membimbing peserta yang masih kurang lancar membaca Al-Qur'an.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah informan maupun waktu penelitian, sehingga diperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusima Nasution, *Beberapa Kajian Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta, Zahir Publishing: 2020), hlm. 1
- Ahmad Izzan dan Syahid Al-Baroqah, “Kemampuan Membaca Al-Qur'an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam, Volume 2, No. 2, Juli 2024, hlm. 3
- Ahmad Mukhtar Umar, *al-Lughahbal- 'Arabiiyyah al-Mu'ashirah*, (Kairo: 'Alam al-kutub, 2008), hlm. 1357
- Akhmad Sagir dan Muhammad Hasan, “The Tradition Of Wirid Yasin In Indonesia”, *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 19, No. 2, 2021, hlm. 211
- Al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz I (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.)
- Ali Muhson, “Teknik Analisis Kuantitatif,” *Academia*, 2006, 1.
- Al-Qurtubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1967), Jilid 15, hlm 1-3
- Al-Suyuthi Jalaluddin, *Al-Itqan fi 'Uhum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Juz 1 hlm 167.
- Asriana Harahap dan Mhd. Latip Kahpi, “Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam”, *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Volume 7, No. 1, Juni 2022, hlm. 56-57
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2025), *Orang Tua*, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi V).
- Bebiyana Fitriyani, “Ruang Lingkup Kebersamaan: Yasinan dan Gotong Royong Sebagai Pilar Ukhuwah Islamiyah,” *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, 2024, hlm. 25–29.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu social Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 110
- Dendy Wahyu Anugrah, “ Tahlilan And Wirid Yasin As Phenoomenological Expressions Of Islamic Religious Experience In Indonesia”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 21, No. 1, 2025, hlm. 49-65
- Dendy Wahyu Anugrah, “ Tahlilan And Wirid Yasin As Phenoomenological Expressions Of Islamic Religious Experience In Indonesia”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 21, No. 1, 2025, hlm. 49-65
- Dewi Yuni Lestari at al, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Volume 7, No. 1, April 2020, hlm. 18
- Diana Sari & Mulyono Yalia, “implementasi kebijakan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi untuk pengembangan kepariwisataan di kota cirebon”, *jurnal pikom*, Volume 2, No. 1, Juni 2019, hlm 23

- Dion Sanjaya Yantoi, Asna Aneta & Yanti Aneta, “implementasi kebijakan aplikasi siransija di dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi gorontalo”, *journal administration and public service*, Volume 4, No. 2, April 2024, hlm 83
- Elih Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 30, No. 2, 2020, hlm. 131
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal At-taqaddum*, Volume 6, No. 1, Juli 2016, hlm. 26
- Hendra Siswanto at.al, “Implementasi Kebijakan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Lampung”, *Program Studi Magister Ilmu Administrasi Universitas Bandar Lampung*, Volume 10, No. 2, 2024, hlm 10
- Hidayat Rahmat, “Pembiasaan Membaca Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 2, 2020, hlm. 95
- Ibn Manzhur, *Lisān al-‘Arab*, (Beirut: Dar Ṣādir, 1990), juz 3, hlm. 451
- Ibnu Manẓūr, *Lisān al-‘Arab*, entri “يسن”, (Beirut: Dār Ṣādir, t.t) Juz III, diakses 28 Desember 2025 <https://arabiclexicon.hawramani.com/ibn-manzur-lisan-al-arab>
- Imam Nawawi, *At-Tibyan fi Adab Hamalatil Qur’an*, (Jakarta: 2017), hlm. 9-15
- Ismail bin Umar bin Kathir, *Tafsir al-Qur’ān al-Azhīm: Tafsir Surah Fatir, al-musamma tafsir ibn kathir*, (Maktabat al- Rushd Nashiru: 2011), hlm. 146
- Iyam L. Dua, Jeaneta J dan Rumerung, “Kajian Efisiensi dan efektivitas Kerja karyawan bidang administrasi Pada PT. Manado Media Grafika”, *Jurnal MABP*, Volume 4, No. 1, April 2022, hlm. 1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, entri “Yasin”, KBBI Daring, diakses 28 Desember 2025, <https://KBBI.kemdikbud.go.id>
- Kuntum Hartomo Pujosiswanto, Sukri Palutturi & Hasanuddin Ishak, “factors that affect the implementation of healthy indonesia program through family approach (pis-pk) in health centers of polewali mandar regency”, *Pujosiswanto*, Volume 3, No. 1, Maret 2020, hlm 128
- Manna’ al-Qaththan. *Mabahits fi ‘Ulum al-Qur’an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2006), hlm. 15.
- Mardiyahdiyah dkk., “Tradisi Wirid Yasin pada Masyarakat Suku Melayu dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *EL-TA’DIB: Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, 2025.
- Maulana Jainal Abidin, “Keabsahan Data,” n.d., 7.
- Mhd. Abdullah Zikri et al, “Pendampingan Kegiatan Yasinan Melalui Pendekatan Halaqah Di Nagari Simpang Sugiran Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, Volume 2, No. 5, Oktober 2024, hlm. 1-6
- Mia Indriyati et al, “Pembentukan dan Penguatan Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Tradisi Keagamaan Wirid Yasin di Bagorwetan Nganjuk”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 4, No. 1, 2025, hlm. 34

- Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 11, No. 2, Februari 2015, hlm. 79
- Mu'alimin, Masiyan dan Arfan, "Tradisi Pembacaan Surah Yasin Dalam Ritual Rabu Pungkasan: Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Suko Awin Jaya", *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 12, No. 3, September 2025, hlm. 358-359
- Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA*, Volume 21, No. 1, (April 30, 2021): hlm 33–54.
- Nadia Sri Aulia, "Implementasi Teknologi Pendidikan Islam dan Sains di SMAN 1 Sungai Penuh", *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Volume 4, 2022, hlm. 371
- Nata Abuddin, "*Metodologi studi islam*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) , hlm 183
- Nazari Mahda, Fuad Ramly dan Raina Wildan, "Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spritualitas Kaum Ibu Di Kecamatan Sawang", *Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 1, Juni, hlm. 89-100
- Nurhayati, "Peran Kegiatan Yasinan dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 70.
- Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, No. 2 (2024): hlm 82.
- Qurratul Ainiyah, Noor Fatikah dan Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih", *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, Volume 4, No. 1, Maret 2022, hlm. 74
- Rahmawati dan Ahmad Fauzi, "Kegiatan Yasinan sebagai Sarana Pembelajaran Al-Qur'an pada Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 88
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 289
- Ratna Puspita Sari & Amy Yayuk SriRahayu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan malpelayanan Publik", *Jurnal Perspektif*, Volume 10, No. 1, 2021, hlm 236
- Rino Riyaldi, Muslim dan M.Kafrawi, " Six Forms, Multiple Meanings: Unpacking The Wirid Yasin Tradition As A living Engagement With The Qur'an In rural indonesia", (*Madinah : Jurnal Studi Islam*), Volume 12, No. 1, Juni 2025, hlm. 85-90
- Rizka Gusnia Ananda, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Pekanbaru", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Volume 5, No. 1, Januari 2026, hlm 638
- Rizki Widari Daulay, Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Surah al-Mulk pada Majelis Taklim Desa Siolip Kecamatan Barumun Baru Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara, *Skripsi*, (Riau: UIN Suska, 2024), hlm. 1
- Sandi Budiana, Aam Nurjaman dan Nur Sa'adah, "Triangulasi", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020, hlm. 1

- Sayidatul Husna Panjaitan dan Muhammad Aufal Minan, "Implementasi Tradisi Wirid Yasin (Wirid Yasin) di Desa Kota Bangun Sebagai Kajian Living Al-Qur'an", *Indonesia Islamic Education Journal*, Volume 2, No. 1, November 2023, hlm. 52
- Siti Aisyah dan Muhammad Saleh, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Masyarakat," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2023, hlm. 114.
- Siti Amalia Putri, Susanti Nirmalasari, dan Irwansyah, "Penerapan Birrul Waalidain Pada Pendidikan Keluarga Melalui Kegiatan Wirid Yasin Di Kelurahan Tualang Perbaungan", *Journal of Innovative and Creativity*, Volume 5, No. 2, Juli 2025, hlm. 1
- Siti Nasrotul Lailiyah dkk, "Pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, No. 2, 2023, hlm. 14687-14688
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th edn (Bandung: ALFABETA CV, 2020), hlm. 276
- Syaripah Aini, "Efek Membaca Alquran Pada Pendidikan Mental", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 4, No. 6, 2022, hlm. 10744
- Tia Tubu Simamora, Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur'an) di Desa Paran Gadung, Kec. Padang Bolak Julu Padang Lawas Utara), *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 1
- Tongku Ali Giniting Hasibuan, "Tradisi Membaca Qulhuwallah oleh Masyarakat Desa Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas", *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, Volume 1, No 1, September 2023, hlm. 1
- Ummu Hanifah, Dhea Fakhira dan Hadi Saputra Panggabean, "Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram dan Tabel", *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Volume 4, No. 2, Juli 2025, hlm. 1
- William N Dun, *Public Policy Analysis* (Boston: Pearson Education, 2018), hlm 250
- Yani Sukriah Siregar, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan", *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, Volume 2, No. 1, 2022, hlm. 1
- Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88-89

LAMPIRAN

Lampiran 1: Observasi Kegiatan Wirid Yasin

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar

Nim : 2220100308

Judul : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan

Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas

Barumun Kabupaten Padang Lawas

Hari/Tanggal : Kamis, 09 April 2026

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Wirid Yasin dilaksanakan sesuai jadwal	√	
2.	Kegiatan diawali dengan pembukaan (salam/doa)	√	
3.	Peserta hadir tepat waktu	√	
4.	Peserta membaca Surah Yasin secara bersama-sama	√	
5.	Peserta mengikuti bacaan dengan tertib	√	
6.	Kegiatan dilanjutkan dengan Surah Al-Mulk	√	
7.	Peserta mengikuti tahlil dan zikir bersama	√	
8.	Kegiatan ditutup dengan doa bersama	√	

9.	Terdapat interaksi antar peserta selama kegiatan	√	
10.	Suasana kegiatan berlangsung khusyuk dan tertib	√	
11.	Terdapat jamuan makanan setelah kegiatan	√	

Lampiran 2: Observasi Partisipasi Orang tua dalam Kegiatan Wirid Yasin

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar

Nim : 2220100308

Judul : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan

Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas

Barumun Kabupaten Padang Lawas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 April 2026

No.	Aspek yang diamati	SB	B	C	K
1.	Kehadiran peserta dalam kegiatan		√		
2.	Keaktifan mengikuti bacaan Yasin		√		
3.	Kelancaran membaca Al-Qur'an		√		
4.	Kesungguhan dalam mengikuti kegiatan		√		
5.	Kemampuan mengikuti bacaan bersama		√		
6.	Minat membaca Al-Qur'an		√		
7.	Partisipasi dalam doa dan zikir		√		
8.	Konsistensi kehadiran			√	
9.	Interaksi sosial antar peserta		√		
10.	Antusiasme selama kegiatan			√	

Lampiran 3: Wawancara dengan Anggota Wirid Yasin

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar

Nim : 2220100308

Judul : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan

Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas

barumun Kabupaten Padang Lawas

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan ibu mengikuti kegiatan Wirid Yasin?	"Kami sudah lama mengikuti kegiatan ini, dari dulu memang sudah ada di desa ini."
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Wirid Yasin di desa ini?	"Dilaksanakan setiap hari Kamis sore secara bergiliran di rumah warga."
3.	Apa saja Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Wirid Yasin?	"Kami membaca Surah Yasin, Al-Mulk, tahlil, doa, dan diakhiri dengan makan bersama."
4.	Apakah kegiatan Wirid Yasin ini dilakukan secara rutin?	"Iya, rutin setiap minggu, kecuali ada kegiatan lain."
5.	Bagaimana partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan ini?	"Ibu-ibu di sini cukup aktif, biasanya banyak yang hadir, walaupun ada juga orang tua yang bolong-bolong kehadirannya."

6.	Apakah sebelum mengikuti Wirid Yasin ibu sering membaca Al-Qur'an?	"Dulu sering juga membaca."
7.	Bagaimana setelah mengikuti kegiatan Wirid Yasin?	"Sekarang jadi lebih rutin membaca Al-Qur'an."
8.	Apakah kegiatan ini membantu kelancaran membaca Al-Qur'an?	"Iya, karena sering membaca bersama jadi lebih lancar."
9.	Apakah ibu juga membaca Al-Qur'an di rumah?	"Iya, saya sering membaca Al-Qur'an di rumah."
10.	Apa manfaat yang ibu rasakan dari kegiatan ini?	"Hati jadi lebih tenang dan lebih dekat dengan Al-Qur'an."
11.	Apa yang membuat ibu tertarik mengikuti Wirid Yasin?	"Karena ingin menambah pahala dan sudah jadi kebiasaan di desa."
12.	Apakah ada rasa kebersamaan dalam kegiatan ini?	"Iya, kami jadi lebih kompak dan sering berkumpul."
13.	Apakah waktu pelaksanaan memudahkan ibu untuk ikut?	"Iya, karena sudah dijadwalkan setiap Kamis sore."
14.	Apa kendala yang ibu alami dalam mengikuti kegiatan ini?	"Kadang kalau sibuk atau capek dari ladang jadi tidak bisa ikut."
15.	Apakah ada kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	"Ada yang masih kurang lancar, tapi tetap ikut membaca bersama."

Lampiran 4: Wawancara dengan Kepala Desa Ujung Padang

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar

Nim : 2220100308

Judul : Implementasi Kegiatan Wirid Yasin dalam Meningkatkan Kebiasaan

Membaca Al-Qur'an Orang Tua di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas

Barumun Kabupaten Padang Lawas

Hari/Tanggal : Selasa, 21 April 2026

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi umum masyarakat Desa Ujung Padang Pak?	“Desa Ujung Padang ini masyarakatnya masih menjunjung tinggi kebersamaan dan gotong royong. Kalau ada kegiatan, masyarakat biasanya saling membantu.”
2.	Bagaimana dengan kondisi geografis Desa Ujung Padang Pak?	“Wilayah desa didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan yang dimanfaatkan masyarakat untuk bekerja.”
3.	Apa mata pencaharian masyarakat di Desa Ujung Padang ini Pak?	“Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, seperti karet, sawit, dan sawah.”

4.	Bagaimana dengan kondisi sosial masyarakat di Desa Ujung Padang ini Pak?	“Hubungan antar masyarakat cukup baik, saling tolong-menolong dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari.”
5.	Bagaimana dengan kondisi akses menuju Desa Ujung Padang ini Pak?	“Akses jalan menuju desa masih perlu perhatian karena terdapat jalan yang berlubang dan becek, sehingga sedikit menghambat.”
6.	Apa harapan Bapak terhadap kondisi jalan/akses Desa Ujung Padang ke depan?	“Kami berharap adanya perbaikan infrastruktur jalan agar akses masyarakat menjadi lebih baik.”
7.	Bagaimana dengan kegiatan keagamaan di Desa Ujung Padang ini Pak?	“Kegiatan keagamaan berjalan dengan baik, seperti pengajian wirid yang rutin dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap hari kamis sore.”
8.	Bagaimana dengan partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu dalam kegiatan Wirid Yasin ini Pak?	“mereka cukup aktif mengikuti kegiatan tersebut.”

DOKUMENTASI



Gambar 1.

Kegiatan Wirid Yasin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Desa Ujung Padang secara bersama-sama di rumah Ibu Mida



Gambar 2.

Suasana kegiatan Wirid Yasin yang diikuti oleh ibu-ibu Desa Ujung Padang



Gambar 3.

Ikut membersamai kegiatan Wirid Yasin ibu-ibu Desa Ujung Padang



Gambar 4.

Acara Jeda/Pembagian Makanan kepada anak-anak Desa Ujung Padang



Gambar 5.

Proses wawancara dengan salah satu anggota Wirid Yasin



Gambar 6.

Proses wawancara peneliti dengan beberapa informan (Anggota Wirid Yasin)



Gambar 7.

Wawancara dengan Kepala Desa Ujung Padang

Lampiran 5 : Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN
DESA UJUNG PADANG

Kode Pos : 22755

Ujung Padang, 3 April 2026

Nomor :
Hal : Balasan Izin Riset Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di-Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor: 1073/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2026, perihal izin riset penelitian dalam tahap menyelesaikan skripsi. Maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan pelaksanaan riset di desa Ujung Padang, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas, kepada :

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar
NIM : 2220100308
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Ujung Padang, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas

Demikian Surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ujung Padang, 3 April 2026
Kepala Desa Ujung Padang



MINAR SIREGAR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1073 /Un.28/E.1/TL.00.9/03 /2026

31 Maret 2026

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nahlatul Mar'ah Siregar

NIM : 2220100308

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ujung Padang, Kec. Sihapas Barumun, Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kegiatan Wirid Yasin Dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an di Desa Ujung Padang Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas. mulai dari tanggal 02 April 2026 s/d 02 Mei 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001